

**PRODUKTIVITAS WIRAUSAHA BAGEA MANDIRI PALOPO
BERDASARKAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi(SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo.

Oleh

Mutmainna Tuljannah A.

NIM 13.16.4.0164

Dibimbing Oleh :

Prof. Dr. Hamzah K, M.HI

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI

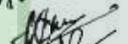
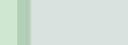
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
(IAIN) PALOPO
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Produktivitas Wirausaha Baga Mandiri Palopo Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah" yang ditulis oleh Mutmainnah Tuljannah A Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 13 16 4 0164, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 20 Maret 2018 Miladiyah, bertepatan dengan 02 Rajab 1439 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 15 Maret 2018

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M.,M.M.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Takdir, SH, MH	Sekretaris Sidang	()
3. Dr. Takdir, SH., MH	Penguji I	()
4. Dr. Masruddin, M.Hum	Penguji II	()
5. Prof. Dr. Hamzah K., M.HI.	Pembimbing I	()
6. Dr. Fasiha, M.EI.	Pembimbing II	()

MENGETAHUI

Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Rektor IAIN Palopo
Mutmainnah M., M.M.
NIP. 196102081994032001

Ketua Program Studi
Ilham, S.Ag.,M.A.
NIP. 197310112003121003

IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutmainnah Tuljannah A
Nim : 13.16.4.0164
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 17 Maret 2018

Yang membuat pernyataan

IAIN PALO



Mutmainnah Tuljannah A

13.16.4.0164



IAIN PALOPO

Mutmainnah Tuljannah A, 2018. “*Produktivitas Wirausaha Bagea Mandiri Palopo Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah*”. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Di Bawah Bimbingan Pembimbing I Prof. Dr Hamzah K, M.HI. dan Pembimbing II Dr. Fasiha, M.El.

Kata Kunci: Wirausaha Bagea Mandiri Palopo Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang produktivitas wirausaha Bagea Mandiri berdasarkan ekonomi syariah, sehingga permasalahan dan tujuan di angkat dalam pembahasan ini yaitu: Bagaimana produk wirausaha bagea mandiri palopo berdasarkan prinsip ekonomi syariah, bagaimana bentuk-bentuk pemasaran pada wirausaha bagea mandiri palopo berdasarkan prinsip ekonomi syariah, bagaimana prinsip wirausaha bagea mandiri palopo dalam perspektif ekonomi syariah.

Penelitian ini merupakan jenis penilitan *deskriptif kualitatif* dengan dibuat dan disusun secara sistematis (menyeluruh) dan sistematis dan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati dan memiliki validitas baik, yang bersumber dari bahan kepustakaan (*library research*), serta dilakukan dengan uraian dan analisis yang mendalam dari kata yang diperoleh di lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Produk dan pelaksanaan bisnis wirausaha pada pembuatan bagea mandiri kini dijalankan dengan prinsip ekonomi syariah mulai dari proses, pengolahan dan pengemasan dimana hasilnya tidak melenceng dari produk makanan yang halal. (2) Bentuk-bentuk pemasaran wirausaha bagea mandiri dikatakan sudah bagus karena sistemnya titip barang, pinjam barang dan kontan. Adapun dalam jual beli sudah sesuai dengan fikih muamalah. (3) Prinsip wirausaha bagea mandiri dalam perspektif ekonomi syariah sudah dikatakan syariah Islam karena dalam system penjualannya sudah sesuai dengan syariah Islam dimana barang yang diperjual belikan *Halal, Suci*, dan penjual jauh dari kebohongan dan penipuan. Ditinjau dari Agama pemilik dan karyawan yang beragama Islam, tauhid dan menurut aurat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional Variabel.....	9
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Kajian Pustaka.....	13
1. Pengertian Produktivitas Wirausaha.....	13
2. Pengertian Produksi.....	14
3. Produk Halal Dalam Prespektif Islam.....	15
4. Strategi Pemasaran Berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam.....	21
5. Prinsip-Prinsip Wirusaha Dalam Prespektif Ekonomi Syariah.....	27
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Informan/Subjek Penelitian/Fokus Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35
1. Data Primer.....	35
2. Data Sekunder.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan lokasi penelitian.....	39
1. Bagea Mandiri Palopo.....	39
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Produksi Wirausaha Bagea Mandiri Palopo.....	43

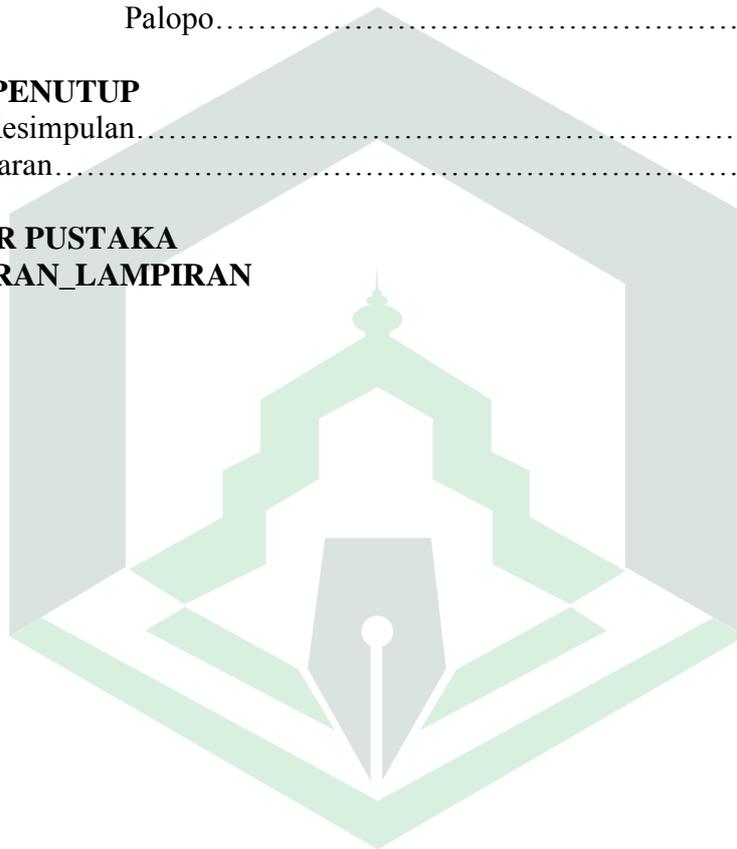
2. Bentuk-Bentuk Pemasaran Wirausaha Bagea Mandiri Palopo Berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam.....	48
3. Prinsip Wirausaha Bagea Mandiri Palopo.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
1. Produksi Wirausaha Bagea Mandiri Palopo Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah.....	54
2. Bentuk-Bentuk Pemasaran Wirausaha Bagea Mandiri Palopo.....	57
3. Prinsip Ekonomi Syariah Pada Wirausaha Bagea Mandiri Palopo.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN_LAMPIRAN



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah tidak *lazim* lagi bagi yang hidup di desa maupun di kota melihat dengan jelas bahwa telah banyak orang-orang yang mencoba untuk mendapatkan penghasilan dengan cara berwirausaha. Apakah usaha tersebut besar atau kecil tidak sulit lagi untuk di temukan. Apalagi yang ada di kota tidak gampang untuk mencari pekerjaan dengan modal keterampilan dan pendidikan yang rendah. Maka keputusan yang di ambil oleh kebanyakan orang adalah beralih menjadi seorang pengusaha. Besarnya usaha tergantung dari modal yang dimiliki, tak terkecuali di kota Palopo sendiri.

Dalam kewirausahaan, modal tidak selalu identik dengan modal yang berwujud (*tangible*) seperti uang dan barang, tetapi juga modal yang tidak berwujud (*intangible*) seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral, dan modal mental yang dilandasi oleh agama.¹

Menurut ahli manajemen, wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya, seperti keuangan (*money*), bahan mentah (*materials*), tenaga kerja (*labours*), keterampilan (*skill*), dan informasi (*information*), untuk menghasilkan produk baru, proses produksi baru, bisnis baru, dan organisasi usaha baru.²

¹ Dr.suryana, M.si.:*Kewirausahaan pedoman praktis :kiat menuju sukses* (Jakarta : Salemba empat, 2006) h. 5.

² Suryana, *kewirausahaan kiat dalam proses menuju sukses* ,(Jakarta: Salemba Empat, 2014) h. 13.

Dunia usaha semakin hari semakin pesat dengan tingkat pesaing dan jenis usaha yang sangat beragam seperti halnya aktivitas usaha yang bergerak dibidang jasa maupun produksi bahan jadi. Beberapa usaha tersebut adalah pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan makanan dan minuman.

Sebenarnya banyak sekali potensi alam di sekitar tempat tinggal kita yang bisa dimanfaatkan menjadi peluang usaha, salah satunya adalah sagu. Sagu adalah tepung atau olahan yang diperoleh dari pemrosesan teras batang rumbia atau “pohon sagu” yang dapat diolah menjadi makanan pokok dan kuliner salah satunya yaitu kuliner dalam pembuatan bagea di Kota Palopo. Melihat perkembangan wirasusaha di Indonesia semakin pesat dengan tingkat pesaing dan jenis usaha yang sangat beragam, khususnya di Kota Palopo yang di kenal dengan ciri khas makanan dari sagu.

Dengan adanya sagu yang menjadi makanan khas Kota Palopo maka semakin banyak orang yang ingin berkreasi untuk melakukan peningkatan manajemen guna mampu bersaing di pasaran. Dalam Alquran sendiri dijelaskan bahwa Allah menciptakan bumi sebagai sumber kehidupan dan agar manusia bisa memanfaatkan sumber daya yang ada. Allah SWT berfirman ”. dalam Q.S Al’araf/7: 10 sebagai berikut:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.³

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Diponegoro : Bandung , 2011) h. 151.

Konsep ajaran Islam menekankan bahwa manusia merupakan pemeran utama dalam mengelola dan memakmurkan alam semesta, yang artinya manusia adalah manajer yang diberi mandat untuk memakmurkan dunia beserta isinya dan telah diberi jalan terbaik untuk *merealisasikan* potensi dan *fitrahnya* sebagai mahluk *temorfis* dalam aspek ekonomi dengan selalu bersandar pada nilai *moral* dan *spiritual*.

Pada dasarnya, konsep kewirausahaan dalam Islam memiliki persamaan dengan konsep kewirausahaan secara umum, Islam selalu mengajarkan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk berwirausaha.⁴ Salah satunya adalah Q.S Al-mulk/67 :15 yaitu sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt telah menciptakan bumi dan isinya untuk manusia. Manusia merupakan mahluk yang paling mulia atau sempurna yang menjadi penghuni bumi dengan kemudahan yang diberikanNya, sehingga Allah memerintahkan manusia untuk selalu berusaha mendapatkan rezekiNya. Usaha tersebut haruslah di cari dengan jalan semangat untuk bekerja

⁴ Yu'alif Af'idah, “*pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang kecil di taman hiburan pantai kenjeran Surabaya*” (Surabaya 8 januari 2015) <http://digilib.uinsby.ac.id/2366/5/Bab%202.pdf> (20 oktober 2015).

⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Diponegoro : Bandung, 2011) h. 563.

keras, sehingga menghasilkan rezeki yang dapat digunakan untuk kehidupannya sehari-hari.⁶

Kewirausahaan dalam Islam merupakan suatu kegiatan perekonomian yang dilakukan dengan cara perdagangan yang sesuai dengan syariat Islam. Islam adalah agama yang selalu mengajarkan akan pentingnya menjadi seorang wirausaha yang memegang teguh prinsip-prinsip Islam dalam bekerja keras memenuhi kebutuhannya di dunia. Wirausaha muslim adalah orang yang mengkombinasikan faktor-faktor sumber daya alam, tenaga kerja, dan material yang dibangun atas dasar hukum Allah Swt dan kepercayaannya dalam bekerja sama.⁷

Ayat-ayat tentang perekonomian dan perdagangan tersebut masih memerlukan perincian, penjelasan, atau penafsiran melalui ijtihad ulama agar ajaran-ajaran dasar serta prinsip itu dapat diaplikasikan oleh umat Islam di tengah-tengah sistem kemasyarakatan. Saat ini, mungkin kewirausahaan adalah salah satu solusi untuk menjadikan umat, khususnya Islam lebih baik kualitas kehidupannya. Perniagaan adalah suatu kegiatan yang amat dianjurkan oleh Islam kepada pemeluknya. Karena aktivitas perniagaan menjanjikan hasil yang sangat berlipat-ganda kepada peniaga yang berusaha sungguh-sungguh.⁸

Islam sebagai agama Allah yang sempurna memberikan petunjuk kepada manusia tentang bidang usaha yang *halal*, cara berusaha, dan bagaimana manusia

⁶ *Op.cit.*, h. 26.

⁷ Aripin, ,Strategi Dakwah H. Dasuki dalam Membangun Wirausaha Muslim di Wilayah Cakung Jakarta Timur <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/112/jtptiain-gdl-aripin0513-5558-1-051311049.pdf> (Skripsi: IAIN Walisongo, Semarang, 23 juni 2011), h. 30.

⁸ Mochamad Chabib Sulaiman, “ *prinsip-prinsip kewirausahaan dalam Alquran menurut M.Quraish Shihab dalam Kitab tafsir Al-misbah*” (Yogyakarta 13 juni 2015) <http://digilib.uin-suka.ac.id/17589/1/BAB%20I.%20V.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (21 Oktober 2015) h. 2.

harus mengatur hubungan kerja dengan sesama mereka supaya memberikan manfaat yang baik bagi kepentingan bersama dan dapat menciptakan kesejahteraan serta kemakmuran hidup bagi segenap manusia. Islam tidak hanya menyuruh manusia bekerja bagi kepentingan dirinya sendiri secara halal, tetapi juga memerintahkan manusia menjalin hubungan kerja dengan orang lain bagi kepentingan dan keuntungan kehidupan manusia di jagat raya ini.

Oleh karena itu, dalam bidang usaha dan wiraswasta Islam benar-benar memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas untuk dapat dijadikan pedoman melakukan usaha dan wiraswasta yang baik. Bekerja dan berusaha (berwirausaha) merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai khalifah *fil ardh* dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik.

Manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia. Sebagai khalifah *fil-ardh* Allah telah memberikan semua fasilitas berupa sumber daya (*resource*) berupa sumber daya alam (SDA) dan potensi sumber daya manusia (SDM). Allah telah melimpahkan sumber daya alam yang tidak terbatas semuanya itu untuk dimanfaatkan oleh manusia. Sebagai agama yang menekankan dengan kuat sekali tentang pentingnya keberdayaan ummatnya, maka Islam memandang bahwa berusaha atau berwirausaha merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Berbisnis merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Bahkan, Rasulullah saw sendiripun telah menyatakan bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah melalui berdagang. Artinya, melalui jalan perdagangan inilah, pintu-pintu rezeki akan dibuka sehingga karunia Allah terpancar dari

padanya. Jual beli merupakan sesuatu yang diperbolehkan dengan catatan selama dilakukan dengan benar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.⁹

Islam telah diperkenalkan sosok Nabi Muhammad saw suri tauladan bagi seluruh umat dalam segala aspek kehidupan. Baik dari segi ibadah mahdoh maupun ibadah yang langsung berhubungan dengan manusia dalam hal ini berbisnis beliau selalu berpedoman pada kalam Allah swt.

Nabi Muhammad saw yang dalam hidupnya melakukan perdagangan atau bisnis. Beliau telah menunjukkan bagaimana cara berbisnis yang berpegang teguh pada kebenaran, kejujuran, dan sikap amanah sekaligus bisa memperoleh keuntungan yang optimal.

Ada beberapa sifat yang membuat Nabi Muhammad saw berhasil dalam melakukan bisnis. *Pertama* adalah jujur atau benar. Dalam berdagang nabi Muhammad saw selalu dikenal sebagai seorang pemasar yang jujur dan benar dalam menginformasikan produknya. Jika ada produknya yang memiliki kelemahan atau cacat tanpa perlu dipertanyakan nabi Muhammad saw langsung menyampaikan dengan jujur dan benar. *Kedua* amanah atau dapat dipercaya. Seorang pebisnis haruslah dapat dipercaya seperti apa yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad saw dalam memegang amanah. *Ketiga*, adalah *fathanah* atau cerdas dan bijaksana. Dalam hal ini, pebisnis yang *fathanah* merupakan pemimpin yang mampu memahami, menghayati, mengenal tugas dan tanggung jawab bisnis dengan baik. Dengan sifat ini, pebisnis dapat menumbuhkan kratifitas dan

⁹ Umarhot tarmiji hasibuan.” Implikasi Pengelolaan Usaha Dagang Pondok Pesantren Terhadap Jiwa Kewirausahaan Alumni Santri Menurut Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Dipondok Modern Al-Kautsar Jl. Hangtuh Ujung Km. 6,5 Sailtenayan Raya Pekanbaru” [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/2782/4/Bab%20iii.Pdf](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/2782/4/Bab%20iii.Pdf) (Skripsi Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 4-Desember-2015) h. 43-44.

kemampuan dalam melakukan berbagai inovasi yang bermanfaat bagi perusahaan. Kita harus menggunakan sifat ini agar kita menjadi pebisnis yang sukses. *Keempat*, nabi Muhammad saw memiliki sifat *tabligh* atau argumentasi dan komunikatif. Jika anda jadi pemasar anda harus mampu menyampaikan keunggulan produk dengan menarik dan tepat sasaran tanpa meninggalkan kejujuran dan kebenaran.¹⁰

Komunitas Muslim di seluruh dunia telah membentuk segmen pasar yang potensial dikarenakan pola khusus mereka dalam mengkonsumsi suatu produk. Pola konsumsi ini diatur dalam ajaran Islam yang disebut dengan *Syariat*. Dalam ajaran *Syariat*, tidak diperkenankan bagi kaum muslim untuk mengkonsumsi produk-produk tertentu karena substansi yang dikandungnya atau proses yang menyertainya tidak sesuai dengan ajaran *Syariat* tersebut. Dengan adanya aturan yang tegas ini maka para pemasar memiliki sekaligus *barrier* dan kesempatan untuk mengincar pasar khusus kaum Muslimin.

Ajaran tegas *Syariat* Islam untuk menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah swt dan melaksanakan apa saja yang diperintahkan membuat konsumen Muslim bukanlah konsumen yang *permissive* dalam pola konsumsinya. Mereka dibatasi oleh ke-Halalan dan ke-Haraman yang dimuat dalam *nash* Al Qur'an dan Al Hadist yang menjadi panduan utama bagi mereka.

Seperti yang kita ketahui, palopo dikenal dengan makanan khas “KUE BAGEA” dengan bahan baku sagu , hal ini terbukti dengan fakta bahwa masyarakat Kota Palopo banyak yang mendirikan bagea, mulai dari usaha Bagea

¹⁰ Lestari tajuddin “ studi tentang berwirausaha menurut perspektif Islam (studi kasus di toko An-naba) , skripsi (palopo: jurusan febi IAIN ,2013), h. 6.

Mandiri, Bagea enak, dll. Dengan adanya produk usaha bagea mandiri ini yang tidak mempunyai lebal halal maka peneliti tertarik untk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “*PRODUKTIVITAS WIRAUSAHA BAGEA MANDIRI PALOPO BERDASARKAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH*” sebagai wirausaha muslim harus memahami dan mengetahui tentang berwirausaha dengan prinsip syariah, yang tentu saja yang menjadi suri tauladan adalah nabi Muhammad saw ketika beliau berwirausaha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produksi wirausaha bagea mandiri palopo berdasarkan prinsip syariah?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pemasaran pada wirausaha bagea mandiri Palopo berdasarkan prinsip ekonomi syariah ?
3. Bagaimana prinsip wirausaha bagea mandiri Palopo berdasarkan prespektif ekonomi syariah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana produksi wirausaha bagea mandiri palopo berdasarkan prinsip ekonomi syariah.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pemasaran wirausaha bagea mandiri palopo beradasarkan prinsip ekonomi syariah.
3. Untuk mengetahui bagaimana prinsip wirausaha bagea mandiri palopo dalam perspekif ekonomi syariah.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya.
- b. Sebagai bahan referensi bagi pengusaha untuk menjelaskan segala usahanya.

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan bacaan bagi pengusaha.
- b. Diharapkan mampu mengaplikasikan usahanya di tengah masyarakat.

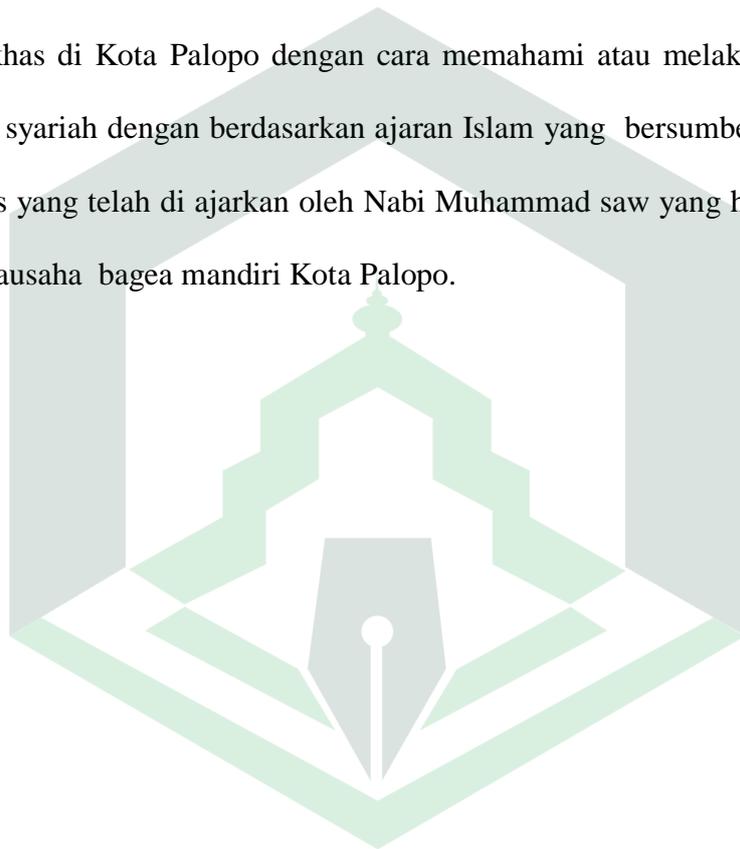
E. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui deskripsi yang jelas tentang arah pembahasan ini, maka penulis memberikan pengertian dan maksud kata yang terdapat dalam rangkaian judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Produktivitas : Merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu daya produksi.
2. Wirausaha : Orang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya untuk mengenali produk baru, menentukan cara produksi serta memasarkan dan menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi.
3. Bagea mandiri: yaitu usaha produk yang di dirikan oleh ibu-ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan kuliner khas di Kota Palopo.
4. Prinsip ekonomi syariah : berarti suatu ketentuan dan salah satu jenis ekonomi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman dalam semua aktivitas atau

kegiatan perkonomian produksi yang berdasarkan ajaran agama Islam yang bersumber pada Alquran dan sunnah Rasulullah saw.

Jadi dapat di pahami bahwa produktivitas wirausaha bagea mandiri Palopo dalam prinsip ekonomi syariah yaitu bagaimana kita bisa menghasilkan suatu produk secara mandiri dan menggunakan sumber daya alam untuk meningkatkan kuliner khas di Kota Palopo dengan cara memahami atau melaksanakan prinsip ekonomi syariah dengan berdasarkan ajaran Islam yang bersumber pada Alquran dan hadis yang telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad saw yang harus diterapkan pada wirausaha bagea mandiri Kota Palopo.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari tajuddin yang berjudul “*Etika berwirausaha menurut perspektif Islam (studi kasus di toko An-naba)*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Fokus penelitian ini menyebutkan bahwa etika bisnis yang diterapkan toko An-naba sebagian besar telah ditetapkan dan sesuai dengan kaidah-kaidah etika bisnis Islam yang dibenarkan. Hukum Islam memandang bahwa apa yang dilakukan toko An-naba dalam kegiatan bisnisnya telah sejalan dengan apa yang diharapkan oleh Islam untuk niat seorang wirausahawan muslim yang menyangkut niat dalam berbisnis, cara memperoleh laba untuk kemaslahatan hidupnya, serta tanggung jawab menyebarkan nilai-nilai Islam.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan topik yang diangkat penulis adalah sama-sama terfokus pada bisnis Islam. Perbedaannya, penelitian ini mengangkat pada subjek yang bergerak pada sebuah pertokoan yang berbasis syariah, sedangkan

¹¹Lestari tajuddin, *Etika Berwirausaha Menurut Perspektif Islam* (studi kasus di toko An-naba), (skripsi IAIN Palopo 2013) *op.,chit*

analisis yang dilakukan penulis mengangkat pada subjek Industry berbasis ekonomi syariah.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Elfina Yenti dalam tesisnya yang berjudul "*Etika bisnis cake farhan and di masamba (dalam perspektif etika bisnis Islam)*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Fokus penelitian ini menyebutkan bahwa dalam prakteknya usaha cake farhan and bakery di masamba sudah memperhatikan etika dan menerapkan bisnis Islam dalam menjalankan bisnisnya dalam hal ini berupa bahan baku yang digunakan serta produk yang dijual halal, bertanggung jawab, jujur, dan bersikap adil kepada karyawannya.¹²

Persamaan yang di penelitian ini dengan judul yang diangkat penulis yaitu sama-sama membahas tentang bisnis berdasarkan syariah. Perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu cara menjalankan prinsip syariahnya.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kamisnawati dengan judul "*Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kecamatan Malangke*" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Fokus penelitian ini menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan sistem jual beli sesuai hukum Islam. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penjual yang ada di pasar Belawa Baru sudah melaksanakan perdagangan dengan baik, baik di lihat dari segi kualitas barang, ditinjau dari rukun dan syarat jual beli serta ijab Kabul antara penjual dengan pembeli dan dari segi ukuran dan

¹²Elfina Yenti, *Etika Bisnis Cake And Farhan Di Masamba (Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam)*, (Skripsi IAIN Palopo 2015)

timbangan maupun aqad yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam sudah diterapkan oleh pedagang pasar Belawa Baru.¹³

Persamaan penelitian kamisnawati dengan judul yang diangkat penulis yaitu sama-sama terfokus ke penerapan prinsip ekonomi Islam, perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini membahas tentang sistem perdagangan sedangkan penulis membahas tentang prinsip ekonomi Islam.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian produktivitas wirausaha

Produktivitas kerja merupakan istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara luaran (*output*) dengan masukan (*input*). produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar.

Produktivitas kerja adalah kemampuan karyawan dalam memproduksi dibandingkan dengan input yang digunakan, seorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila mampu menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan diharapkan dalam waktu yang singkat atau tepat.¹⁴

Pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun

¹³ Kamisnawati, *Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada pusat Niaga Desa Belawa Baru Kecamatan Malangke*, (Skripsi IAIN Palopo 2015).

¹⁴ Mujib Ridwan, <http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-produktivitas-kerja-productivity-menurut-para-ahli.html>(diakses tanggal 15 Mei 2015).

operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur mengatur permodalan operasinya. Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya untuk melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi.¹⁵

2. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada barang dan jasa tetapi suatu proses mengubah kombinasi input menjadi output, yang menitik beratkan pada pencapaian maksimum keuntungan. Produksi tidak berani menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Produksi adalah proses menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang ada.¹⁶

Produksi secara Islami definisinya berbeda dengan produksi secara konvensional. Produk secara Islami menekankan pada pengoptimalan efisiensi dan pengoptimalan keuntungan. Jelaslah bahwa produksi secara Islami tidak hanya mencari keuntungan semata (*profit oriented*) melainkan kepada (*ibadah oriented*) sehingga apapun barang yang diproduksi maka seorang produsen Islam akan menekankan etika produksi.¹⁷

Dalam kegiatan produksi, Islam dapat dikatakan tidak menekankan pada cara dan metode produksi, tetapi pada tujuan, nilai, dan aturan berproduksi. Kegiatan

¹⁵ Ridwan, <http://coretan-berkelas.blogspot.com/2014/02/pengertian-wirausaha-dan-kewirausahaan.html>

¹⁶ Fordeby, Adesy, "Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi ekonomi dan Bisnis Islam", (Cet, I; Jakarta: Rajawali pers, 2016), h. 249

¹⁷ *Ibid.* h. 251

produksi hanya dilakukan untuk memproduksi barang dan jasa yang tidak dilarang agama dan yang memproduksi barang untuk melakukan kegiatan yang diwajibkan dan dianjurkan syariat. Tidak dibenarkan memproduksi apapun yang merusak akidah ibadah, akhlak dan ketakwaan.¹⁸

3. Produk Halal Dalam Prespektif Islam

Kata *halal* berasal dari bahasa arab (حلال) yang berarti disahkan, diizinkan, dan dibolehkan. Suatu makanan/minuman tersebut dinyatakan sah (boleh) dikonsumsi. Adapun yang berhak menghalalkan atau mengharamkan suatu makanan/minuman hanyalah Allah SWT dan Rasul-Nya. QS.Al Baqarah/2 : 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.¹⁹

Halal ada dua, yaitu halal zatnya dan halal cara memperolehnya. Berikut ini penjelasan tentang keduanya.

a. Halal zatnya

¹⁸ Sofyan S. Harahap, " *Etika Bisnis dalam prespektif Islam* " (Jakarta: Salemba Empat, 2011) h. 94.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Diponegoro : Bandung , 2008) h.

Halal zatnya berarti makanan dan minuman tersebut memang berasal dari yang halal. Seperti daging sapi, Ayam, Sayur dan lainnya

b. Halal cara memperolehnya

Halal secara memperolehnya berarti makanan/minuan yang dikonsumsi diperoleh dengan cara yang sah dan dibenarkan menurut syarak, seperti yang diperoleh melalui berdagang, bertani, saling memberi sesama, dan lain sebagainya.

Dalam Islam halal dan haram telah ditentukan dengan jelas, banyak sekali ayat Alquran yang membahas hal tersebut. Dengan demikian, mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam.

Apabila makanan dan minuman kita terjaga dari yang diharamkan Allah, atau dengan kata lain kita hanya makan mengkonsumsi yang dihalalkan Allah, niscaya karena terpaksa, maka akan sia-sialah usaha kita.

Jika berbicara tentang produk halal, maka sejatinya kita berbicara tentang makanan dan minuman halal. Produk halal adalah produk yang memenuhi syarat kehalalan sesuai dengan syariat Islam. Produk yang memenuhi makanan dan minuman yang halal diantaranya adalah:

Pertama, Tidak mengandung babi atau produk-produk yang berasal dari babi. Seperti: lard (lemak babi), gelatin babi, emulsifier babi (E471), lecitine babi, kuas dengan bulu babi (bristle).²⁰ Hal ini terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah/2 : 173.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِعَیْرِ اللَّهِ فَمَنْ
أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”²¹

Kedua: Daging yang berasal dari hewan halal yang disembelih menurut tata cara Syariat Islam.

Ketiga: Semua bentuk makanan/minuman yang tidak mengandung alkohol dan turunannya, atau bukan alkohol sebagai suatu *ingredient* yang sengaja ditambahkan, serta bukan khamr.²² Q.S. Al-Baqarah/2 : 219,

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا
أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

²⁰ Raihan Rifkiansyah, <http://raihanrifkiansyah.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-makanan-halal-dan-haram-6344.html>, 2013

²¹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 26.

²² *Ibid.*

Terjemahnya:

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, segala minuman yang memabukkan.²³

Keempat Bukan merupakan bangkai dan atau darah yang haram dimakan manusia. Termasuk segala jenis makanan yang didapat/diperoleh secara halal (*halal lighairihi*).²⁴

Dalam produksi tenaga kerja juga berperan dalam halal produk seperti:

a. Tenaga kerja sebagai faktor produksi

Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi adalah tenaga kerja atau manusia. Tenaga kerja merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga mempunyai daya fikir, dan perasaan. Amat pentingnya kedudukan faktor produksi tenaga kerja sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya unsur manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terkait dengan pentingnya fungsi manusia dalam proses produksi, khususnya dalam mengelola alam maka Alquran menerangkan tentang prinsip dasar tenaga kerja,²⁵ yakni firman Allah Swt dalam Q.S An-Najm/53: 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

²³ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 34.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Fordeby, Adesy, “*Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi ekonomi dan Bisnis Islam*” *op.cit.*, h. 228.

Terjemahnya:

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya²⁶

Berdasarkan bunyi ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa manusia wajib bekerja mengelola kekayaan alam dengan bekerja keras dan sungguh-sungguh. Manusia yang berkerja sungguh-sungguh akan mendapatkan imbal hasil sesuai dengan apa yang telah diusahakannya.

b. Hak-hak tenaga kerja

Permasalahan yang biasa muncul pada pekerja adalah terkait upah dan jenis pekerjaannya. Rasulullah selalu menganjurkan kepada para sahabat agar membayar upah buruhnya dengan upah yang pantas. Islam dalam ajara moralnya meminta para pengusaha membayar buruh dngan upah yang wajar serta meingkatkan fasilitas kerja mereka. Jika para pengusaha tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka pemerintah berhak untuk mengatasi permasalahan ini sehingga para pekerja memiliki jaminan bahwa hak-hak mereka akan terpenuhi. Hal- hal terkait dengan masalah ini, antara lain para pengusaha membayar buruh dengan upah yang sangat minim atau memberi tugas terlalu berat, atau menyuruh pekerja bekerja untuk waktu yang lebih lama tanpa imbalan yang sesuai, atau memberi perintah kepada pekerja yang sakit.²⁷

Ibn tamiyah menyatakan bahwa seorang majikan memiliki kewajiban untuk membayar upah yang adil kepada para pekerjanya. Sejumlah majikan mungkin mengambil keuntungan dari pada pekerjanya dan membayar rendah

²⁶ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 527.

²⁷ Fordeby, Adesy, "Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi ekonomi dan Bisnis Islam" *op.cit.*, h. 230.

kepada mereka karena tuntutan kebutuhan mereka untuk mendapat penghasilan. Islam menentang praktik *eksploitasi* semacam ini. Jika tingkat upah terlalu rendah, para pekerja mungkin tidak termotivasi untuk berusaha secara maksimal. Sama halnya, jika tingkat upah terlalu tinggi sang majikan mungkin tidak mendapatkan keuntungan dan tidak dapat menhalankan perusahaannya. Dalam organisasi Islam, upah harus direncanakan dengan cara yang adil baik bagi pekerja maupun majikan. Pada hari pembalasan, Rasulullah saw akan menjadi saksi terhadap orang yang mempekerjakan buruh dan mendapatkan pekerjaannya yang diselesaikan olehnya namun tidak memberikan upah kepadanya. Penekanan terhadap masalah keadilan upah telah menjadi bagian sejarah Islam selama berabad-abad. Selama masa pemerintahan 4 khalifah hingga masa kebangkitan *kolonialisme* barat, lembaga *hisbah* telah dikembangkan untuk menegakkan hukum dan aturan publik serta mengawasi hubungan antara pembeli dan penjual dipasar. Misi lembaga *hisbah* adalah untuk melindungi aturan-aturan yang benar dan melawan praktek ketidakjujuran. *Hisbah* berada dibawah tuntutan *muhtasib* yang bertanggung jawab memelihara moralitas publik dan etika ekonomi. Salah satu tugas *muhtasib* adalah menjembatani perselisihan mengenai upah. Dalam beberapa kasus, *muhtasib* sering mengajukan konsep *ujrat al mithl* (upah yang diterima pekerja lain dalam bidang yang sama) sebagai standar upah yang adil.²⁸

c. Kewajiban tenaga kerja

Kewajiban seorang pekerja adalah memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh-sungguh mengerahkan

²⁸ Drs. Muhammad, M.Ag dan R. Lukman Fauroni, M.Ag, “ *visi Alquran tentang Etika Dan Bisnis* “ (Cet I; Jakarta: Salemba Diniyah, 2002) h. 175.

kemampuannya sesuai perjanjian kerja dengan efisien dan jujur. Ia harus mencurahkan perhatiannya dan komitmen dengan pekerjaannya. Jika ia diberi pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasinya, maka ia harus sepenuh hati mengambil manfaat dari fasilitas pelatihan tersebut dan menempuh segala cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Secara moral, dia terikat untuk selalu setia dan tulus kepada majikannya dan tidak boleh ada godaan maupun suapan yang dapat mendorongnya untuk bekerja berlawanan dengan tujuan majikannya. Jika ia dipercaya untuk mengurus barang milik majikannya, maka harus dapat dipercaya dan tidak menggelapkan maupun merusak barang tersebut.²⁹

Dalam mencermati soal halal haram, harus diperhatikan alat produksi yang halal dan bahkan tidak bercampur dengan alat-alat haram maupun alat-alat yang digunakan untuk mengolah barang haram.

Mencampurkan alat-alat produksi yang dipakai untuk barang haram bercampur dengan alat produksi barang yang halal tidak diperkenankan dalam Islam. Penggunaan alat produksi harus steril dari barang-barang yang haram. Sehingga dapat dipastikan bahwa barang itu halal dan tidak tercampur.³⁰

4. Strategi Pemasaran Berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam

Pemasaran dapat didefinisikan sebagai hasil aktivitas bisnis yang mengarahkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen dan

²⁹ Fordeby, Adesy, "Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi ekonomi dan Bisnis Islam" *op.cit.*, h. 235.

³⁰ DR. Hasbi Indra, MA et.al, "halal haram dalam makanan" (Cet I; Jakarta: Penamadani, 2004), h. 195.

mencakup pembelian, penjualan, transportasi, pergudangan, standardisasi, tingkatan, financing, dan risiko. American Marketing Association menyatakan bahwa pemasaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan dunia usaha yang mengarahkan arus barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen atau pihak pemakai.

Strategi pemasaran dalam bisnis Islam adalah aktivitas yang dilandasi oleh saling ridha dan rahmat antara penjual dan pembeli, dalam sebuah aktivitas di dalam sebuah pasar. Menurut Muhammad dan Alimin, etika dalam pemasaran mencakup beberapa bahasan, yaitu:

Pertama: Etika pemasaran dalam konteks produk yang meliputi:

- a. Produk yang halal dan *tayyib*
- b. Produk yang berguna dan dibutuhkan
- c. Produk yang berpotensi ekonomi atau *benefit*
- d. Produk yang bernilai tambah tinggi
- e. Dalam jumlah yang berskala ekonomi dan sosial
- f. Produk yang dapat memuaskan masyarakat.

Kedua : Etika pemasaran dalam konteks harga yang meliputi:

- a. Beban biaya produksi yang wajar
- b. Sebagai alat kompetisi yang sehat
- c. Diukur dengan kemampuan daya beli masyarakat
- d. Margin perusahaan yang layak

- e. **Sebagai alat daya tarik bagi konsumen.**

Ketiga: Etika pemasaran dalam konteks distribusi yang meliputi:

- a. **Kecepatan dan ketepatan waktu**
- b. **Keamanan dan keutuhan barang**
- c. **Sarana kompotisi memberikan pelayanan kepada masyarakat**
- d. **Konsumen mendapat pelayanan tepat dan cepat**

Keempat: Etika pemasaran dalam konteks promosi yang meliputi:

- a. **Sarana memperkenalkan barang**
- b. **Informasi kegunaan dan kualifikasi barang**
- c. **Sarana daya tarik barang terhadap konsumen**
- d. **Informasi fakta yang ditopang kejujuran.³¹**

Seorang muslim ketika membeli dan menjual, menyewakan dan mempekerjakan, melakukan penukaran dengan yang lainnya dalam harta atau berbagai kemanfaatan, dia selalu tunduk kepada aturan Allah dalam muamalahnya. Ia tidak akan berusaha dengan sesuatu yang haram seperti *riba*, penimbunan, *zalim*, menipu, berjudi, mencuri, menyuap, dan menerima suapan.

Allah meletakkan Prinsip tauhid (ketakwaan) sebagai prinsip utama dalam muamalah. Oleh karena itu, segala aktifitas dalam muamalah harus senantiasa mengarahkan para pelakunya dalam rangka untuk meningkatkan ketakwaan

³¹ Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc., M.E.I, “ *Etika Bisnis Dalam Islam* “ (Cet I; Jakarta: Kencana Prenada Media Goup, 2013) h. 6-7.

kepada Allah. Inilah bagian dari hikmah mengapa dalam konsep muamalah yang Islami diharamkan beberapa hal berikut.

1. Diharamkan muamalah yang mengandung maksiat kepada Allah, sehingga yang dihasilkan dari perbuatan maksiat pun diharamkan. Abu Mas'ud al-Anshari menuturkan bahwa Nabi saw. melarang (penggunaan) uang dari penjualan anjing, hasil pelacuran, dan yang diberikan kepada para normal.
2. Diharamkan memperjualbelikan barang-barang yang diharamkan, baik barang yang haram dikonsumsi (seperti: khamar dan babi) maupun haram untuk dibuat dan diperlakukan secara tidak *proposional* (misalnya: patung-patung).
3. Diharamkan berbuat kecurangan, penipuan, dan kebohongan dalam muamalah. Kecurangan dalam timbangan, kebohongan dalam jual beli yang kadang-kadang disertai dengan sumpah palsu, penipuan dan manipulasi data maupun rekayasa laporan keuangan dalam suatu perusahaan merupakan keniscayaan dan perbuatan haram dalam praktik muamalah yang Islami.
4. Diharamkan mempertuhankan harta. Korupsi, kolusi, dan nepotisme adalah buah dari sikap manusia yang mempertuhankan harta dan jabatan. Sikap mempertuhankan harta akan berakibat menghalalkan segala cara untuk memperolehnya. Dan, sikap ini juga bisa menjadikan manusia (bisa semena-mena mengambil hak orang lain secara tidak sah).³²

Suatu transaksi perdagangan dinilai sah dan halal jika memenuhi rukun rukun (unsur-unsur) dan syarat- syarat jual beli sebagai berikut:

Rukun jual beli ada 4 yaitu:

³² Ir. Muhammad Syakir Sula, AAIJ, FIIS, “*Asuransi syariah (life and general)*” (Cet I; Jakarta: Gema Insani Press, 2004) h. 725-726.

1. Adanya pihak penjual dan pihak pembeli, barang yang diperjual belikan, ijab kabul, *akil baligh*.
2. Transaksi antara pihak penjual dan pembeli harus dilakukan atas dasar suka sama suka, dan tidak ada paksaan.
3. Barang yang diperjualbelikan harus suci dan mempunyai nilai manfaat.
4. Barang-barang tersebut diperjuabelikan dengan harga yang wajar.
5. Barang yang diperjual belikan harus transparan sehingga tidak ada unsur kesamaran, atau penipuan, atau pengkhianatan.³³

Ada beberapa sifat yang membuat Nabi Muhammad berhasil dalam melakukan bisnis yaitu

- a. *Shiddiq* (jujur atau benar) dalam berdagang Nabi Muhammad selalu dikenal sebagai seorang pemasar yang jujur dan benar dalam menginformasikan produknya.
- b. *Amanah* (atau dapat dipercaya) saat menjadi pedagang Nabi Muhammad selalu mengembalikan hak milik atasannya, baik itu berupa hasil penjualan maupun atau sisa barang.
- c. *Fathanah* (cerdas) dalam hal ini pemimpin yang mampu memahami, menghayati, dan mengenal penduduk dan diserap oleh pasar setempat. Setelah mengenal target pasarnya, Nabi Muhammad saw menyiapkan barang-barang dagangan yang dibawa ke daerah tersebut. Nabi Muhammad saw betul-betul profesional dan memahami dengan baik segmentasi dan targeting sehingga sangat menyenangkan hati Khadijah, yang saat itu berperan sebagai bosnya. Barang-

³³ Dr. Hamzah K., M.HI, " *Fiqh Islam Kontemporer* " (Cet I; Yapma Makassar: Cv. Berkah Utami, 2015) h. 271.

barang yang diperdagangkan Muhammad selalu cepat terjual, karena memang sesuai dengan segmen dan target pasarnya (*targeting*). Sedangkan *positioning* yang dilakukan Nabi Muhammad saw sangat mengesankan dan tidak terlupakan oleh pelanggan merupakan kunci kenapa Muhammad menjadi pebisnis yang sukses.³⁴

Ada beberapa nilai-nilai utama yang harus diketahui dalam berbisnis

a. Nilai kejujuran dalam berbisnis

Menurut Qardhawi kejujuran adalah puncak moralitas karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang beriman. Tanpa kejujuran agama tidak akan berdiri tegak dan kehidupan dunia tidak berjalan baik. Begitu pun bisnis tidak akan berjalan baik tanpa ditopang oleh pemilik dan karyawan yang jujur. Jujur merupakan pancaran dari iman yang dimiliki pemilik dan karyawan, mereka tidak terbiasa berdusta, baik dalam menghasilkan dan menjual produk maupun memanipulasi keuntungan.

b. Nilai kejujuran dalam berproduksi

Penggunaan merk atau label bisnis *syariah* (Islam) mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut menggunakan nilai-nilai Islam dalam proses bisnisnya. Dalam kaitannya dengan produksi, maka nilai-nilai tersebut menjadi penggerak di dalam menghasilkan produk, mulai dari mencari masukan, mengolah produk hingga selesainya produk dihasilkan.

Demikian seharusnya berproduksi dalam bisnis yang Islami berasal dari masukan yang bersih (*halal*), bersih wujudnya, bersih dari najis, bersih dari cara

³⁴ Muhammad Saifullah, “*Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah*” [file:///C:/Users/user/Downloads/215-363-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/215-363-1-SM%20(1).pdf), (Skripsi IAIN Walisongo: Semarang, 2011), h. 146.

mendapatkannya. Di proses secara bersih, tidak ada yang *dizalimi*, baik manusia yang bekerja dan sekitar perusahaan maupun lingkungan di mana tersebut diolah hingga dinikmati. Dengan demikian, produk yang dihasilkan mendatangkan manfaat bagi umat manusia dan lingkungannya.³⁵

Afzalur Rahman mengemukakan tentang distribusi kekayaan, dengan menggunakan langkah-langkah hukum yakni menegakkan suatu sistem yang adil dan merata, ada dua langkah hukum yang dapat dilakukan untuk mencapai dua hal tersebut yakni:

- a. Langkah positif yang digunakan untuk mencegah monopoli kekayaan dan mewakili dalam penyebaran kekayaan dalam masyarakat seperti *zakat*. Langkah ini bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang baik dengan kata lain di maksudkan untuk membangun dan mempertahankan keadilan sosial dalam masyarakat.
- b. Menghindari tumbuhnya kejahatan praktek bisnis yang tidak sehat yaitu: *riba*, judi, penimbungan harta, pasar gelap, pemborosan, monopoli pribadi dalam urusan masyarakat, penipuan dan lainnya.³⁶

5. Prinsip-Prinsip Wirusaha Dalam Prespektif Ekonomi Syariah.

a. Prinsip Tauhid

Hal ini menjadi dasar bagi pelaku ekonomi dalam melaksanakan kegiatan produksi secara Islami. Dimana produsen menghindarkan diri dari bisnis yang bertentangan dengan syariat sehingga upah dalam melakukan produksi didasarkan

³⁵ Fordeby, Adesy, "Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam" *op.cit.* h. 92-93.

³⁶ Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., MA dan Fasiha Kamal, S.E.I., M.EI, *Pengantar Islamic Economics: Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*, (Cet : Yogyakarta, 2014) h. 74-75.

pada mencari keridhaan Allah swt. Dari sisi input produsen akan mencari sumber modal yang halal ia akan menghindari dari perolehan sumber modal yang berasal dari *gharar*, *riba*, atau *maisir*. Ia tidak akan melakukan *riswah* untuk menjalin kerja sama bisnis.

Dalam sistem produksi Islam, kesadaran tauhid menjadi alasan ontologis untuk mengarahkan kegiatan ekonomi pada tujuannya semula yaitu mensejahterakan kehidupan manusia.

Prinsip tauhid dalam kegiatan produksi yaitu

- 1 Memproduksi barang dan jasa yang halal dan baik.
- 2 Menyusun tata kelola perusahaan yang baik agar menghasilkan pertumbuhan dan kesinambungan usaha secara sehat.
- 3 Menjalankan mekanisme produksi dengan asas efektif dan efisien, melalui analisis kelayakan usaha, manajemen risiko, analisis bisnis.
- 4 Membayar *zakat*, *sedekah*, dan *infak* baik bagi produsen maupun karyawan dalam berbagai jenjang
- 5 Memperlakukan karyawan secara adil.³⁷

b. Implementasikan prinsip kemanusiaan

Implementasi prinsip kemanusiaan menegaskan relasi manusia berdasarkan kerangka kebutuhan dan keadilan sosial. Sektor produksi dalam hal ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan berjenjang manusia tanpa melihat suku, agama dan ras. Seorang produsen muslim baik bidang barang dan jasa

³⁷ Fordeby, Adesy, "Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam" *op.cit.*, h. 267-268.

berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan dasar di lingkungannya.

Pemberlakuan prinsip kemanusiaan melahirkan konsekuensi sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan yang luas bagi setiap manusia untuk mengaktualisasikan kemampuan ekonominya
2. Seorang produsen memproduksi barang dan jasa berdasarkan kategori kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan di dunia.
3. Memaksimalkan keuntungan harus disertai upaya memaksimalkan *sosial return* terutama bagi kelompok yang membutuhkan.
4. Larangan memproduksi barang dan jasa yang menimbulkan *mudharat*, haram dan menghancurkan seluruh martabat manusia.
5. Menjaga persaudaraan sesama manusia.
6. Prinsip kemanusiaan menjadi tujuan kegiatan produksi yaitu memuliakan harkat dan martabat manusia sebagai hamba Allah swt.³⁸

c. Prinsip keadilan

Implementasi prinsip keadilan dalam kegiatan produksi bermakna menegakkan hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap manusia sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Implementasi prinsip keadilan dilakukan dengan:

- a. Memenuhi hak pekerja sesuai dengan kapasitasnya dengan tetap memperhatikan seluruh martabat manusia.
- b. Membayar *zakat*, *infak* dan sedekah.
- c. Menerapkan mekanisme bagis hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dalam sistem transaksi permodalan dan pendanaan.

³⁸ Fordeby, Adesy, "Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam" *ibid*.

- d. Melakukan kegiatan konservasi dan pelestarian sumber daya alam.
- e. Merekayasa sektor produksi untuk mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.

Prinsip ini menegaskan bahwa berlaku adil dengan siapa pun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup manusia. Prinsip ini firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah/5 : 8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓا اَعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁹

d. Prinsip kebajikan

Dalam kegiatan produksi, implementasi kebajikan bersifat menyeluruh menyentuh semua elemen-elemen dan tingkatan setiap manusia. Seorang manajer dapat menyusun kebijakan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya alam di perusahaannya melalui kegiatan pelatihan, atau membuka perpustakaan.

Produsen mewarnai kegiatan produksinya dengan kebajikan mulai dari pengelolaan modal, proses, serta hasil produksi. Kebajikan yang dilakukan

³⁹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 108.

memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Dari sisi permodalan, produsen hanya mengelola sumber modal yang halal dan baik sehingga mendatangkan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat yaitu *sohibul mal* (hartawan) dan *mudharib* (kelebihan harta). Dari sisi proses, penghargaan terhadap kinerja, karyawan, manajemen, dan transparan dan rapi, cara mengambil keputusan (*problema solving*), strategis mengembangkan usaha, cara menyikapi kompetitor, dan eksplorasi sumber daya dilakukan dengan skema efektif dan efisien. Sedangkan dari sisi output dan distribusi kekayaan cenderung memerhatikan kehalalan dan kebaikannya bagi konsumen dan masyarakat umum sehingga semua pihak merasakan semua manfaat dari keberadaan usahanya.⁴⁰

e. Prinsip kebebasan

Implementasi dari prinsip kebebasan dan tanggung jawab dalam produksi adalah:

- a. Produsen bebas memiliki harta kekayaan dengan meningkatkan kapasitas produksinya disertai dengan tanggung jawab untuk membayar zakat, infak, sedekah serta menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- b. Produsen bebas mengupayakan pertambahan nilai kekayaan disertai tanggung jawab untuk mendayagunakan serta menginvestasikan hartanya itu pada mekanisme transaksi jual beli yang halal.
- c. Produsen bebas mengembangkan bisnisnya disertai dengan kewajiban untuk memerhatikan kesejahteraan karyawan, meningkatkan kemampuannya secara

⁴⁰ Fordeby, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi ekonomi dan Bisnis Islam*, (Cet, I; Jakarta: Rajawali pers, 2016), h. 269

bertahap, dan memerdayakan masyarakat sekitar dengan program-program strategis ekonomi.

- d. Produsen bebas mengaplikasikan kemampuan bisnisnya disertai tanggung jawab untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan kekayaan pengentasan kemiskinan serta menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat.⁴¹

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait.

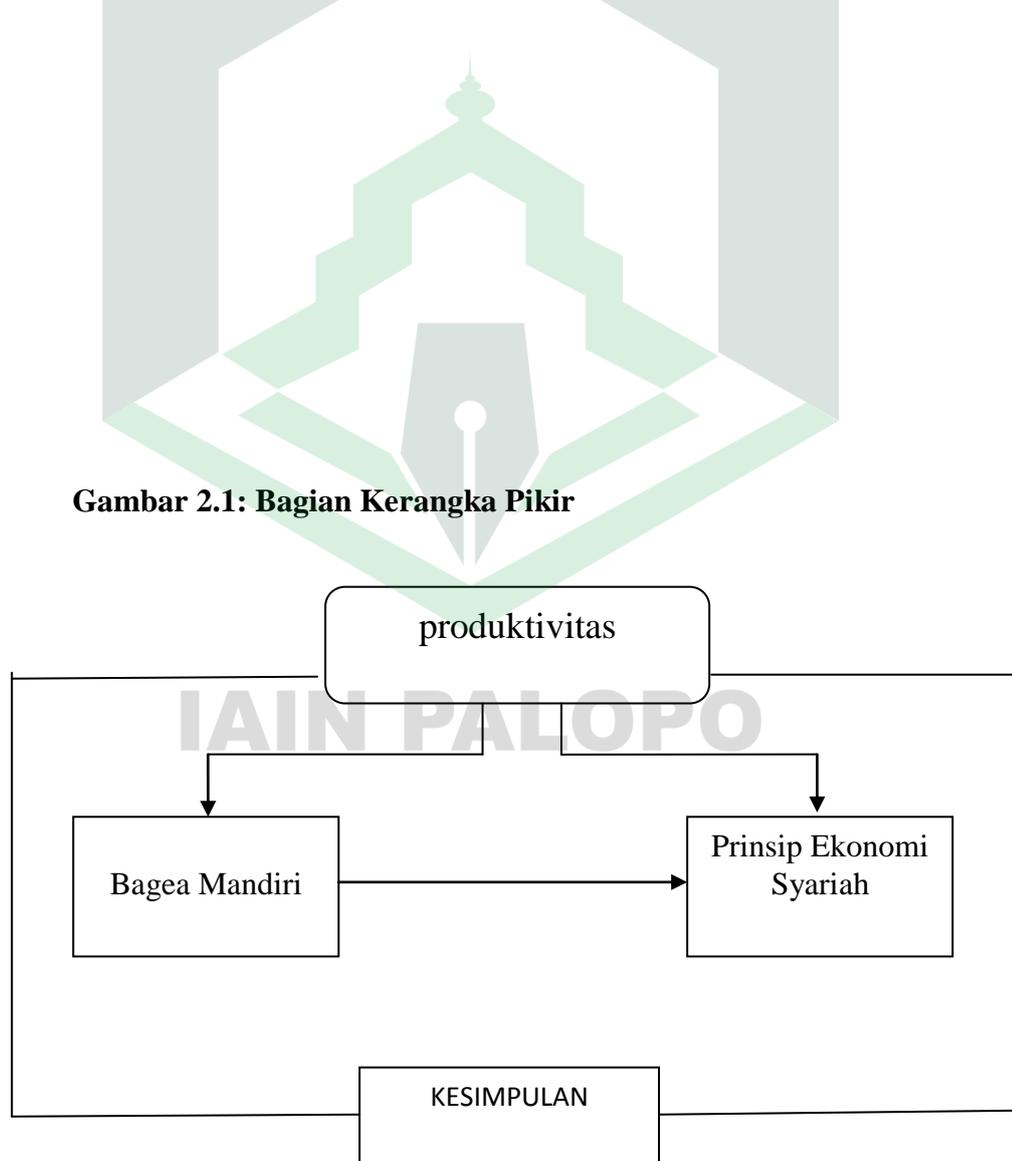
Kerangka berpikir berbeda dengan sekumpulan informasi atau hanya sekedar sebuah pemahaman. Lebih dari itu kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya.

Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Atau, bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis (*construct logic*) atau kerangka *konseptual* yang relevan untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Untuk membuktikan kecermatan penelitian, dasar dari teori tersebut perlu diperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka pikir itu penting untuk membantu dan mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami

⁴¹ *Ibid.* h. 270.

hubungan antar variabel tertentu yang telah dipilihnya, mempermudah peneliti memahami dan menyadari kelemahan/keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan penelitian terdahulu.

Skema kerangka pikir ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa kewirausahaan berdasarkan prinsip syariah sangat penting. Dan salah satu kewirausahaan berdasarkan prinsip syariah adalah cara pembuatan dan penjualan. Adapun skema kewirausahaan berdasarkan prinsip ekonomi syariah sebagai berikut:



Gambar 2.1: Bagian Kerangka Pikir

Dari skema di atas, di jelaskan bahwa produktivitas atau dalam hasil kerja produksi yang menghasilkan bagea mandiri yang dapat menerapkan prinsip ekonomi syariah baik dari segi produksi dan pemasaran berdasarkan Alquran dan prinsip bisnis Rasulullah saw.



A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu, suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan menganalisa fenomena peristiwa, aktivitas sosial sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui kumpulan data-data yang diperoleh setelah dianalisis, dibuat dan disusun secara sistematis (menyeluruh) dan sistematis yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang memiliki validitas baik, yang bersumber dari bahan kepustakaan

(*library research*), serta dilakukan dengan uraian dan analisis yang mendalam dari data yang diperoleh dilapangan (*field research*).

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Kota Palopo tepatnya di Jl. Sungai Pareman 1 no 44, kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara. Adapun alasan saya memilih lokasi tersebut karena tempat tersebut merupakan tempat yang jarang di ketahui orang-orang, dan tempatnya agak terpencil dan tidak begitu terkenal,

Lokasi penelitian ini adalah dijalan sungai pareman 1 no 44, kelurahan penggoli kecamatan wara utara Kota Palopo, alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik dengan cara produk dan pemasaran wirausaha Bagea Mandiri, karena banyaknya persaingan pembuatan bagea ini maka peneliti menentukan satu lokasi yaitu bagea mandiri di Kota Palopo.

C. Informan/Subjek Penelitian/Fokus Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah menggunakan metode survey dengan pemilik usaha pembuatan bagea Mandiri dengan melakukan wawancara pada karyawan (ainun, ibu riska, riya. andi, ocha, ibu miftah, azhak) dan pemilik usaha Hj. Hadira wahid.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pertama. Data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya. Untuk mendapatkan data primer peneliti mendapatkan data dari pedagang bagea, pembuat bagea dan pembeli. Dimana pedagang tersebar di Kota Palopo, Masamba, Suli, dan Belopa. Pembuat bagea dalam penelitian ini khusus di Kec Wara Utara Kota Palopo yang beralamat Jl. Sungai Pareman 1 No 44.

2. Data sekunder

Data sekunder yang diperoleh adalah seluruh data yang diambil selain dari data primer yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam pencarian data ini, peneliti mengadakan serangkaian pengamatan secara langsung, kemudian mencatat, memilih serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ada dua tahap yaitu tahap kegiatan pra lapangan, dan tahap kegiatan lapangan sebagaimana penjelasan berikut:

1. *Library Research*, yaitu metode di mana penulis mengumpulkan data dari berbagai macam buku atau sumber lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, kemudian mengambil kesimpulan yang sifatnya teoritis dengan menggunakan teknik berikut:
 - a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip secara langsung pendapat yang terdapat

dalam buku atau sumber lain, tanpa perubahan sedikitpun baik redaksi, tanda baca, maupun makna yang terkandung didalamnya.

b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip dengan hanya mengambil inti dari atau makna dari teks yang di kutip tanpa mengikuti redaksi aslinya. Contohnya internet, yaitu mengambil data yang relevan dengan pembahasan melalui media internet.

2. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan yang menggunakan:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah obserasi berstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan setelah peneliti mengetahui aspek-aspek apa saja dari obek yang diamati yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti merencanakan hal-hal apa saja yang akan diamati agar masalah yang dipilih dapat dipecahkan. Untuk akurasi data, maka peneliti mempergunakan *field notes* atau buku catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan seorang yang mewawancarai dengan bertanya dan dijawab oleh narasumber atau pihak yang diwawancarai. Pewawancara akan melakukan wawancara semi terstruktur dengan membawa daftar pertanyaan tentang garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. Penulis mewawancarai wirausaha pembuatan bagea Mandiri di Kota Palopo. Pertanyaan yang diajukan tentang profil usaha (modal awal, jenis usaha, lama usaha, dan lainnya) dan hal-hal yang berkaitan pemahaman dan penerapan tentang

bisnis berbasis syariah pada bisnis wirausaha muslim. Wawancara dilakukan ditempat usaha narasumber dengan waktu yang disepakati antara peneliti dengan narasumber.

C. Dokumentasi

Dokumen yaitu metode pencarian data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, dokumen dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Data yang diperoleh berupa catatan, foto kegiatan penelitian, dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Foto yang diambil berupa kegiatan narasumber saat bekerja atau foto tempat usaha tersebut dilakukan. Sedangkan catatan diperoleh dari salinan transkrip wawancara peneliti dan narasumber.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang telah di kumpulkan di olah dengan cara:

a. Editing

Yaitu mengolah data yang sudah didapatkn lalu memperbaiki dan mengambil data yang berkaitan.

b. Coding

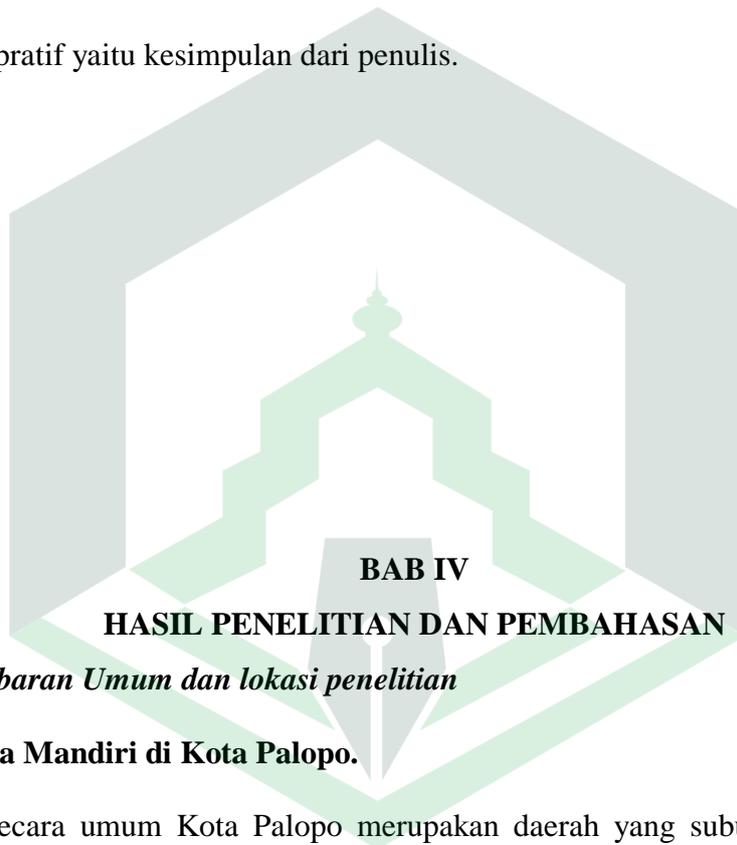
Yaitu data-data yang di ambil.

c. Data yang sudah bagus kemudian di analisis sesuai dengan hasil wawancara dan obsrvasi.

2. Analisis data

Data yang sudah diedit dan sudah bagus kemudian dianalisis dengan analisis *konten* (analisis isi) kemudian kita mengambil kesimpulan secara :

- a. Teknik induktif dari umum ke khusus
- b. deduktif dari khusus ke umum
- c. Compratif yaitu kesimpulan dari penulis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan lokasi penelitian

1. Bagea Mandiri di Kota Palopo.

Secara umum Kota Palopo merupakan daerah yang subur dimana hasil bumi menjadi suatu penghasilan. Masyarakat tanah luwu pada umumnya dan Palopo pada khususnya banyak terdapat sagu selain merupakan konsumsi makanan bagi masyarakat Kota Palopo. Maka timbullah sebuah pemikiran untuk megembangkan salah satu usaha tersebut. Selain dikenal dengan sagunya juga dapat menjadi buah tangan khas Palopo yaitu pembuatan kue tradisional khas Palopo.

Gambaran penduduknya yang berdomisili dikecamatan wara utara terdiri dari 19.011 Jiwa, Luas wilayah kecamatan Wara Utara sekitar 10,58 km² dan 6 Kelurahan.

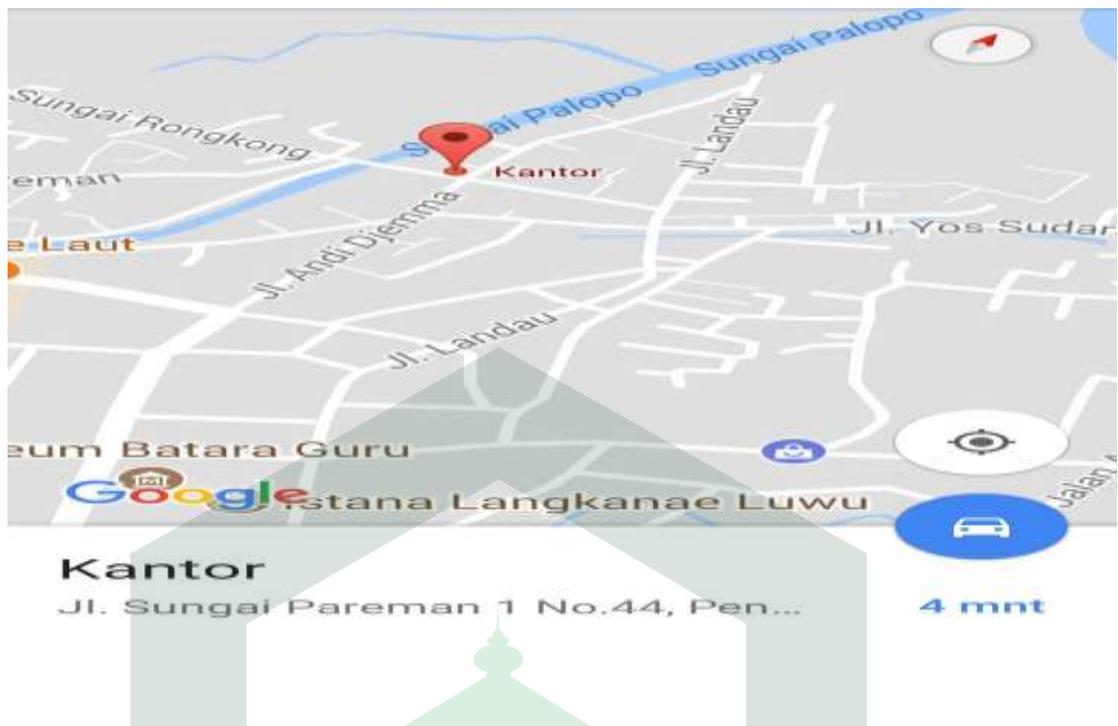
Ditinjau dari segi letak geografis Kecamatan Wara Utara merupakan salah satu kecamatan yang sangat potensial dalam hal pengembangan industri, khususnya Industri kecil.

Wilayah Kec Wara Utara yang berkedudukan di pinggiran kota Palopo merupakan daerah yang masyarakatnya memiliki berbagai macam industri wirausaha diantaranya nelayan, jual kepiting, jual udang hidup untuk pemancingan, penjualan nasi begadang, penjualan Ubi, produksi kue Bagea, dll.

Adapun batas lokasi Bagea Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat jalan nelayan pinggiran sungai
2. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk nelayan
3. Sebelah timur jalan yang berhadapan langsung dengan empang mati
4. Sebelah selatan berbatasan dengan pengusaha pengeksport ubi jalar

IAIN PALOPO



Selain hal tersebut diatas, wirausaha bagea mandiri memiliki lokasi yang berish, pemandangan yang bebas dan udara yang sejuk angin laut. Hal inilah yang membuat lokasi usaha mudah terjangkau dan bersih karena jauh dari polusi.

Adapun tujuan didirikannya wirausaha Bagea Mandiri tersebut adalah untuk mengurangi pengangguran di Kota Palopo, menjadikannya Palopo sebagai

kota yang terkenal dengan sugu yang dapat dijadikan berbagai macam makanan khas seperti kapurung, dange, kue Bagea dan berbagai macam hal lainnya.

Bagea Mandiri didirikan oleh Hj. Hadira Wahid sejak tahun 1994 beliau dibantu oleh beberapa karyawannya yang memiliki tugas masing-masing. Dalam menjalankan usahanya, beliau sebagai pemimpin usaha dapat mengetahui perjalanan dan pengembangan yang digerakkan oleh karyawan-karyawannya, terutama menggunakan metode syariah Islam dan menjalankan sesuai dengan peraturan pemerintah kota Palopo. Sebagai seorang pengusaha, beliau menjalankan kebijakan atau peraturan selalu melibatkan bawahan dan pihak-pihak yang seharusnya terlibat agar mereka menjalankan peraturan yang sesuai dengan peraturan yang direncanakan.

a. Keadaan Usaha.

Keadaan usaha tidak selamanya akan berjalan mulus, kadang untung besar, kadang untung kecil, dan kadang mengalami kerugian. Tergantung dari keadaan dan musim seperti barang yang ada dipelanggan hancur atau musim buah-buahan yang akan membuat pembeli dominan membeli buah-buahan tersebut dibandingkan kue dengan alasan musiman.

b. Sarana dan prasarana

Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peran penting dalam menjalankan usaha. Usaha dapat dijalankan dengan adanya sarana dan prasarana akan menjadi penentu keberhasilan karena itu merupakan inti dalam usaha dan tak ada artinya usaha tanpa semua sarana dan prasarana tersebut.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas Yang digunakan dalam menjalankan usaha untuk mencapai tujuan atau keuntungan yang ingin didapatkan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu kelancaran usaha wirausaha Bagea Mandiri yang dapat memberi keuntungan buat pengusaha. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan usaha dan kualitas hasil produksi.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di UMKM Bagea Mandiri di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo adalah:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana UMKM Bagea Mandiri di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Produksi/pembakaran	1 Ruang	
2	Ruang Pengemasan dan Pres	1 Ruang	
3	Ruang Penggorengan	1 Ruang	
4	Gudang	1 Ruang	
	Peralatan		
5	Open pembakaran kue	1	
6	Talang pembakaran	40	
7	Kompur	1	
8	Wajan	3	
9	Baskom	10	
10	Panci	5	
11	Cetakan	5	
12	Kaleng	20	
13	Kemasan	Tak terhingga	
14	Gontang kue	3	

15	Mixer	1	
16	Sandu	5	
17	Kuas kue	5	
18	Mesin Paruk kelapa	1	
19	Pres kemasan	1	
20	Hekter	10	
21	Anak hekter	Tak terhingga	
22	Solasi	Tak terhingga	
23	Kertas	Tak terhingga	
24	Print	1	
25	Tinta	Tak terhingga	

Sumber Data : Laporan PP. IRT Usaha Bagea Mandiri Kecamatan Wara Utara kota Palopo.

B. Hasil Penelitian

1. Produksi Wirausaha Bagea Mandiri Palopo

Produksi berarti diciptakannya manfaat, produksi tidak diartikan sebagai menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak ada seorang pun dapat menciptakan benda. Yang dapat dilakukan oleh manusia hanyalah menghasilkan sumber daya yang ada agar lebih bermanfaat, disebut sebagai “dihasilkan” Prinsip *fundamental* yang harus diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Tidak ada perbedaan sudut pandang apa yang menjadi faktor-faktor dalam pandangan ekonomi umum dengan dengan ekonomi Islam yakni, tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi dipandang sama sebagai faktor-faktor produksi. Perbedaan keduanya adalah dari sudut pandang perlakuan faktor-faktor produksi tersebut.

Sudut pandang ekonomi Islam dianggap dapat mewujudkan kemakmuran dan keadilan. Sistem ekonomi Islam tidak terlepas dari seluruh sistem ajaran Islam secara *integral* dan *komprensif*. Sehingga prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam mengacu pada ajaran Islam. Kesesuaian sistem tersebut dengan fitrah manusia tidak ditinggalkan, keselarasan inilah faktor-faktor produksi yang dapat penulis lihat untuk menentukan kesesuaian dengan produksi prinsip ekonomi syariah.

a. Analisa Terhadap Produk dan produksi

1) Halal secara zatnya

Pada dasarnya Islam, tidak melarang apapun produk dan jasa diciptakan dan dikembangkan, sejauh rekayasa manusia memungkinkan. Namun, syaratnya produk dan jasa tersebut tidak haram atau merusak, misalnya memproduksi arak, babi, darah, berhala, dan benda-benda haram lainnya yang dijelaskan dalam Alquran. Allah berfirman dalam Q.S. Al-maidah/5 : 5

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلْلٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلْلٌ لَهُمْ وَالْمَحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمَحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرِ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga

kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi.⁴²

“Produk yang saya produksi sudah termasuk makanan yang halal karena tidak ada yang mengandung bahan-bahan yang haram seperti: *angciu* yang merupakan jenis arak yang biasa digunakan untuk memasak, *emulsifier* dimana bahan pengembang kue tapi jenis bahan ini mengandung bahan dasar babi sedangkan saya menggunakan pengembang yaitu potas, *lesitin* bahan ini merupakan salah satu bahan pengemulsi makanan dan bahan ini terbuat dari bahan nabati dan babi dan saya tidak menggunakan bahan ini, *rhum* merupakan bahan yang mengandung alkohol atau sejenisnya khamar, *lard* merupakan lemak babi, kuas bulu putih yang terbuat dari bulu babi kuas talang yang saya gunakan merupakan kuas kue,” Ungkap pemilik usaha.⁴³

2) Halal cara memperolehnya

Pada dasarnya semua makanan adalah halal dan apabila zatnya halal maka makanan dapat menjadi haram tergantung bagaimana cara memperolehnya. Adapun bahan dasar dari bagea mandiri yaitu sagu yang diambil dari pihak yang memproduksi sagu (pabrik sagu) di daerah bosso dimana pemilik sagu dan semua tenaga kerjanya beragama Islam. “ produk sagu saya terbukti halal dan bersih karena pohon sagu yang saya kelolah adalah pohon sagu milik sendiri dan alat yang kami gunakan steril dan memiliki 2 tapisan agar benar-benar berpisah dengan

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Diponegoro : Bandung , 2008) h. 107.

⁴³ Hj. Hadira wahid “*Wawancara*” (PP_IRT BAGEA MANDIRI PALOPO), 18 Agustus 2017.

ampas dan kotorannya. Sagu saya juga sudah lulus uji lab di Surabaya tentang kebersihan dan kehalalannya.”⁴⁴

3) Halal cara memprosesnya

Adapun bahan-bahan yang diproses dalam pembuatan bagea mandiri yaitu: sagu, gula merah, gula pasir, kelapa, minyak goreng, kacang, wijen, air, telur, potas dan terigu. Alat-alat yang digunakan dalam proses pengolahan bagea mandiri juga dijaga higienisnya mulai dari wajan, panci, saringan, baskom, sendok kue, talang, kuas minyak, oven, kompor, gas, cetakan, plastik dan kaleng.

Proses pengolahan bagea mandiri di mulai dari mencuci alat-alat yang akan digunakan dalam pembuatan kue bagea, setelah itu membuat adonan dengan tangan yang sudah dibersihkan terlebih dahulu lalu dicetak dengan menggunakan cetakan yang khusus. Dan membakarnya dengan menggunakan oven.

4) Halal cara menyajikan atau menyimpannya

“Dalam pengemasan kue bagea menggunakan kemasan plastik khusus kue dan di press sesuai tempatnya.”⁴⁵

b. Analisa Terhadap Faktor Tenaga kerja

Salah satu produksi yang berperan sangat penting adalah unsur tenaga kerja, yang merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan suatu kegiatan produksi.

Melalui tenaga kerja yang efektif mengharuskan seorang wirausaha PP-IRT BAGEA MANDIRI PALOPO untuk menemukan cara terbaik dalam

⁴⁴ Pa Alam, “wawancara” (Pemilik Pabrik Sagu), Bosso 17 Maret 2018

⁴⁵ Ainun, bagian pengemasan “wawancara” (PP-IRT BAGEA MANDIRI PALOPO) 11 Maret 2018.

mendayagunakan orang-orang yang ada dilingkungan tempat produksi usaha agar tujuan-tujuannya yang diinginkan dapat tercapai.

Khalifah dimuka bumi tidak hanya berdasarkan pada aktivitas menghasilkan daya guna suatu barang saja melainkan bekerja dilakukan dengan motif kemaslahatan untuk mencari keridhaan Allah Swt.

Tabel 4.1

Nama-nama karyawan wirausaha Bagea Mandiri di Kota Palopo

No	Nama Karyawan	Jabatan
1	Hj. Hadira Wahid	Ketua/pemilik usaha
2	Riya	Bendahara
3	Ibu riska	Produksi
4	Ibu miftah	Produksi
5	Ainun	pengemasan
6	Saldi	Pemasaran
7	Azhak	Pemasaran
8	Ocha	Press kue
9	Andi	Pemasaran

Sumber Data : Laporan P-IRT USAHA BAGEA MANDIRI PALOPO

Melihat potensi karyawan PP-IRT USAHA BAGEA MANDIRI PALOPO masih tergolong kecil namun usaha tersebut tetap berjalan normal berkat semangat dan upaya keras yang dimiliki oleh ketua/pemilik usaha tersebut, walau dari tahun ketahun karyawan kadang ada yang keluar dan ada yang masuk.⁴⁶

“Saya salah satu karyawan bagea mandiri merasa nyaman karena kami diberi upah sesuai tenaga kerja kami, dan kami di beri tempat tinggal yang layak, dan di beri makan tiap hari.”⁴⁷

⁴⁶ Ainun, bagian pengemasan “Wawancara” (PP-IRT USAHA BAGEA MANDIRI), pukul, 14,00 tanggal 14 Agustus 2017.

⁴⁷ Ibu miftah, Bagian Produksi “Wawancara” (PP-IRT USAHA BAGEA MANDIRI), Pukul. 17.40 Tanggal 14 Agustus 2017.

“Kami memperlakukan karyawan secara adil, dan upah sesuai dengan hasil kerja dan kesepakatan dari awal. Adapun karyawan kami dalam melaksanakan kewajibannya sangatlah baik, karena tenaga kerja kami sangat bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya sebagai karyawan yang jujur dan teliti.”⁴⁸

2. Bentuk-Bentuk Pemasaran Wirausaha Bagea Mandiri Palopo Berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam.

kegiatan pemasaran harus dilandasi semangat beribadah kepada Tuhan Sang Maha Pencipta, berusaha semaksimal mungkin untuk kesejahteraan bersama, bukan untuk kepentingan golongan apalagi kepentingan sendiri. Islam agama yang sangat luar biasa. Islam agama yang lengkap, yang berarti mengurus semua hal dalam hidup manusia. Islam agama yang mampu menyeimbangkan dunia dan akhirat antara *hablumminallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablumminannas* (hubungan sesama manusia). Ajaran Islam lengkap karena Islam agama terakhir sehingga harus mampu memecahkan berbagai masalah besar manusia.

a. Ditinjau dari segi strategi

“Strategi yang digunakan oleh kami selaku bagian pemasaran bagea mandiri untuk memasarkan usaha, kepada calon pembeli atau pelanggan yaitu dengan cara:

1. Mencoba berkomunikasi dengan setiap agen (pelanggan)
2. Mempromosikan kualitas barang, dengan segala macam kelebihan dan kekurangan

⁴⁸ Hj. Hadira Wahid, Pemilik Usaha “Wawancara” (PP-IRT USAHA BAGEA MANDIRI), Pukul. 17.30 Tanggal 14 Agustus 2017.

3. Menggunakan bahasa dari suku pelanggan meskipun penjual dan pembeli tidak berasal dari suku yang sama
4. Memberikan bonus-bonus yang dapat menjadikan daya tarik pelanggan dan sebagai ucapan terima kasih ke pelanggan.”⁴⁹

Tentu saja hal tersebut dapat berpengaruh kepada pilihan serta keinginan pembeli dengan gaya bahasa yang digunakan oleh pengusaha kepada pelanggan dan kualitas barang yang begitu dibanggakan oleh pemiliknya dan menyebut kelebihan dan kekurangan dari produknya.”

Dalam transaksi jual beli Bagea Mandiri, berbagai macam cara yang dilakukan oleh pengusaha bagea agar dapat menarik perhatian pelanggan, mereka mempunyai strategi masing-masing seperti yang dijelaskan tadi diatas bahwa berbagai macam bahasa yang digunakan penjual seperti mengikuti bahasa suku dari pembeli mereka agar terlihat lebih akrab dan lebih mudah dalam berkomunikasi dengan pembeli .

“Bentuk-bentuk pemasaran kami ada 3 yaitu a) Sistem titip barang kepada pelanggan dan sebelum kami edarkan kami adakan cek terlebih dahulu pada masing-masing kemasan apakah ada kerusakan pada kemasan dan juga isi pada kemasan jangan sampai ada hangus atau ada rambut dll. Dan juga sistem pemasaran kami tidak memberatkan pelanggan kalau ada pecah atau rusak pada produk kami maka kami mengganti dengan produk yang baru tanpa meminta ganti rugi dan ketika laku baru saya mengambil hasilnya jadi pembeli tidak di beratkan dengan sistem jual beli.

Dalam transaksi pembayaran juga tidak memberatkan pelanggan jika tidak punya uang untuk membayarnya bahkan kadang para pelanggan tidak membayarnya sampai meninggal dunia, bahkan ada juga yang pergi keluar kota karena punya utang banyak dan ada juga yang tidak mengakui punya utang padahal punya nota pembayaran. b) Sistem pinjam meminjam dengan jangka

⁴⁹ Andi, bagian pemasaran “Wawancara” (PP-IRT USAHA BAGEA MANDIRI) pada tanggal 11- Agustus 2017.

waktu yang di tentukan. c) Sistem kontan secara langsung untuk pembeli yang langsung datang di tempat usaha bagea mandiri Palopo.”⁵⁰

“Saya senang bekerja sama dengan bagea mandiri Palopo karena sistemnya hanya titip barang jadi tidak memberatkan saya dalam hal pembayaran nanti laku baru di kasi uangnya. Kalaupun tidak ada uang saya pegang saya masih dikasi jangka waktu untuk membayar. Dan juga memberi keuntungan lebih bagi saya karena harganya cukup terjangkau.”⁵¹

b. Ditinjau dari segi harga

Harga mempengaruhi tingkat upah, sewa, bunga, dan laba. Harga sangat berperan dalam bidang pemasaran. “Banyak peminat dalam suatu produk tidak hanya dilihat dari kualitas suatu produk tapi juga dari harga produk tersebut. Apalagi bagi pembeli atau pelanggan yang sangat sensitif terhadap faktor harga yang menjadikan harga sebagai penentu utama dalam menjual kembali, namun ada juga sebagian pembeli atau pelanggan yang melihat dari segi merk suatu barang dalam membeli dan menjadikan harga sebagai peran kedua didalam pembelian dengan alasan kue bagea yang lain sudah berlangganan lama, kue bagea yang lain lebih terkenal. Adapun harga pada kue bagea mandiri cukup murah ukuran besar dengan harga Rp25.000, ukuran sedang dengan harga Rp16,000. Ukuran kecil Rp10.000.”⁵²

“Harga memiliki peran utama dalam perdagangan karena sebelum melakukan transaksi antara penjual (pemilik usaha) dan Pembeli (Pelanggan) sebaiknya di lakukan ketetapan harga antara penjual dan pembeli. Antara perusahaan dan reseller sudah ada harga khusus dari perusahaan khusus untuk

⁵⁰ Raza, bagian pemasaran (PP.IRT USAHA BAGEA MANDIRI) “Wawancara” pada tanggal 15 Agustus 2017.

⁵¹ Vina, pelanggan “Wawancara” (Pattene Palopo) pada tanggal 11 Maret 2018

⁵² *Op.cit.*,

resseller dan tidak dapat di tawar dan kami melakukan penjualan sesuai harga dari perusahaan, setelah kami memberikan ketetapan harga dari perusahaan itu hak reseller mau menjual berapa saja ke pembeli”.⁵³

Islam sebagai sebuah aturan hidup yang khas, telah memberikan aturan-aturan yang rinci untuk menghindarkan munculnya permasalahan akibat praktik persaingan yang tidak sehat. Dalam wirausaha sudah menentukan kualitas atau ukuran dalam usahanya seperti:

1. Keinginan atau pesanan orang terhadap barang-barang sering kali berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi kebutuhan barang yang diminta
2. Harga juga akan bervariasi tergantung ukuran barang tersebut
3. Tingkat harga juga dipengaruhi oleh jenis-jenis barang yang dijual.⁵⁴

Tabel 4.5

Adapun beberapa pelanggan PP. IRT USAHA BAGEA MANDIRI

No	Nama Toko	Lokasi
1	Warung Vina	Pattene Palopo
2	Desvin	Pattene Palopo
3	Bintang Prima	Terminal Palopo
4	Pipos	Terminal Palopo
5	Mamanya Nur	Pasar Andi Tadda Palopo
6	Mamanya Hera	Pasar Andi Tadda Palopo
7	Tati	Pasar Sentral Palopo
8	Misi Pasar Raya	Pasar Sentral Palopo
9	Al-Fath	Jensud Palopo

⁵³ Riya, Bendahara PP.IRT USAHA BAGEA MANDIRI “ Wawancara” Pada Tanggal 15 Agustus 2017.

⁵⁴Hj. Hadira Wahid, Pemilik Usaha PP.IRT USAHA BAGEA MANDIRI “ Wawancara” Pada Tanggal 15 Agustus 2017.

10	Kinur	Jensud Palopo
11	Toko Airin	Salobulo Palopo
12	Kios Khaerana	Salobulo Palopo
13	Toko Rama	Jalan Poros Bone-bone
14	Toko Al fita	Jalan Poros Bone-bone
15	Toko Ricky	Jalan Poros Bone-bone
16	Pipos	Jalan Poros Bone-bone
17	Toko Alif	Jalan Poros Masamba
18	Toko Nanda	Jalan Poros Masamba
19	Kios Alam	Jalan Poros Sabbang
20	Warung Jagung	Jalan Poros Sabbang
21	Toko Musafir	Jalan Poros Lebang
22	Toko Aldo	Pasar Toraja
23	Kios Wenni	Pasar Toraja
24	Sumber Fajar	Pasar Belopa
25	Mitra Mart	Jalan Poros Belopa
26	Pertamina	Jalan Poros Belopa
27	Halima	Jalan Poros Pasar Suli
28	Rumah Makan Jariah	Jalan Poros Padassappa
29	Senja Salon Belopa	Jalan Poros Padassappa
30	Toko Sinar Selatan	Jalan Poros Padassappa
31	Apotik Jakarta Farm	Jalan Poros Padassappa

Sumber Data : Laporan PP. IRT Usaha Bagea Mandiri Kecamatan Wara Utara kota Palopo

Dilihat dari pelanggan PP. IRT USAHA BAGEA MANDIRI yang ada sudah cukup lumayan banyak dibanding tahun 2000an yang masih sekitaran kota palopo saja namun tergolong berkurang dibanding pada tahun 2010-2013 yang mampu mengekspor ke Makassar malah sampai Kalimantan, namun penurunan pelanggannya dikarenakan sebahagian masyarakat Palopo kini mulai berbondong-

bondong memproduksi kue Bagea dikarenakan lakunya dipasaran sehingga persaingan begitu ketat dengan berbagai macam teknik produksi dan penjualan yang digunakan setiap pengusaha.

3. Prinsip Wirausaha Bagea Mandiri Palopo.

“ Prinsip usaha bagea mandiri palopo yaitu *pertama* prinsip tauhid, dimana saya selaku pemilik usaha bagea mandiri beragama Muslim begitupun dengan semua karyawan yang beragama muslim. Dalam bentuk ibadah saya dan seluruh karyawan juga tidak pernah meninggalkan kewajiban dalam beribadah kami sebagai umat muslim yaitu shalat 5 waktu, puasa, dan membayar zakat fitrah tiap tahunnya. Saya pun menerapkan kewajiban menutup aurat walaupun pada saat bekerja karena usaha saya bukan hanya wanita semua tapi ada karyawan laki-laki juga. Prinsip *kedua* yaitu prinsip kemanusiaan, dimana saya selaku pemilik usaha memberi kesempatan kepada orang-orang yang membutuhkan pekerjaan agar dapat membantu seseorang dalam mencari rezeki yang halal. Prinsip *ketiga*: Prinsip keadilan: saya menerapkan prinsip yang adil untuk karyawan saya.”⁵⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Produksi Wirausaha Bagea Mandiri Palopo Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah

Dari hasil penelitian Wirausaha bagea mandiri palopo menerapkan 3 kategori makanan halal dalam produknya yaitu: halal zatnya, halal cara

memperolehnya, halal cara memprosesnya, halal cara menyajikannya atau menyimpannya.

Produk yang diproduksi oleh usaha bagea mandiri Palopo sudah termasuk makanan yang halal karena tidak ada yang mengandung bahan-bahan yang haram seperti: *angciu* yang merupakan jenis arak yang biasa digunakan untuk memasak, *emulsifier* dimana bahan pengembang kue tapi jenis bahan ini mengandung bahan dasar babi sedangkan usaha bagea mandiri menggunakan pengembang yaitu potas, *lesitin* bahan ini merupakan salah satu bahan pengemulsi makanan dan bahan ini terbuat dari bahan nabati dan babi dan saya tidak menggunakan bahan ini, *rhum* merupakan bahan yang mengandung alkohol atau sejenisnya khamar, *lard* merupakan lemak babi, kuas bulu putih yang terbuat dari bulu babi, kuas talang yang gunakan wirausaha bagea mandiri Palopo merupakan kuas kue.

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber yang disediakan oleh Allah swt sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik merupakan barang maupun jasa.

Dalam hasil penelitian penulis, bagian produksi bagea harus menggunakan hijab dan shalat di tepat waktu. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan oleh pengusaha bagea mandiri yaitu dengan menggunakan sarana dan prasana yang

bersih. Berdasarkan produk bagea mandiri mulai dari proses pembuatannya sampai bahan-bahan didalamnya tidak menggunakan bahan-bahan pengawet atau bahan-bahan yang dilarang oleh dinas kesehatan.

Tenaga kerja adalah orang pertama yang terlibat dalam perusahaan.⁵⁶ setiap perusahaan membutuhkan karyawan sebagai tenaga yang menjalankan setiap aktifitas yang ada dalam organisasi perusahaan. Hakikat bekerja adalah tenaga dan pikiran yang dikeluarkan oleh manusia untuk menghasilkan barang dan jasa dengan mengharap imbalan berupa uang.⁵⁷ Seorang pengusaha muslim wajib mematuhi batasan-batasan syariat dalam berhubungan dengan para pekerja, dalam hal pembuatan perjanjian kerja, batasan lingkup kerja, mekanisme kerja penentuan upah, bonus, insentif, dan hak-hak lain ketika pekerja tersebut keluar dari pekerjaan, begitu pula pengusaha muslim tidak dibenarkan untuk *eksploitasi* kemampuan para tenaga kerja ataupun menginaya hak-haknya. Pengusaha harus mengetahui bahwasanya memberikan upah atau gaji sesuai dengan hak buruh.⁵⁸ Tenaga kerja merupakan input yang tak saja memiliki komponen fisik namun juga memiliki daya pikir dan perasaan.⁵⁹ Begitupun dalam wirausaha Bagea Mandiri di Kota Palopo yang kini sudah memiliki tenaga kerja walaupun jumlahnya masih sedikit.

⁵⁶ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta, selemba empat, 2014), hal 135.

⁵⁷ Fordebi dan Adesy, *Ekonomi Islam dan Bisnis Islam* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016), hal 225-226.

⁵⁸ Drs. Faisal Badroen, MBA, et.al., *Etika Bisnis Islam*, (Cet. 1; Jakarta: kencana, 2006), h. 165.

⁵⁹ *Ibid*, h. 228.

Dari yang penulis ketahui bahwa wirausaha bagea mandiri ini keunggulannya adalah rasanya yang sangat berbeda karena bagea ini merupakan bagea asli tanpa campuran mentega jadi dikatakan oleh pembeli bagea asli bukan bagea mentega rasanya beda dari yang lain renyah dan juga manis.

Pemberdayaan terhadap tenaga kerja menjadi tujuan utama yang ditekankan oleh wirausaha bagea mandiri, dan diangkat sebagai salah satu visi, misi dan tujuan utama pendirian wirausaha PP-IRT USAHA BAGEA MANDIRI melibatkan dan memberdayakan umat sebanyak-banyaknya, di tambah dengan kesadaran ibu Hj. Hadira sebagai pemilik usaha, dalam melihat kondisi masyarakat sekitarnya yang kerap kali mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Begitu juga penerapan *spiritual company*, semangat yang diterapkan oleh perusahaan terhadap karyawannya dengan mengedepankan sikap dan perilaku yang baik, menjaga hubungan antara karyawan, berjilbab atau menutup aurat saat berada di lingkungan kerja serta menjaga pergaulan bebas antara karyawan laki-laki dan perempuan, hal ini merupakan semangat untuk menyebarkan kebaikan.

Bisnis yang berlandaskan syariah adalah bisnis yang diisi oleh nilai-nilai spiritual dengan mengedepankan moral dan etika, disertai keikhlasan semata-mata hanya untuk mencari keridhaan Allah Swt dan juga bagaimana suatu bisnis itu dapat meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan diri sendiri, dengan lingkungan sekitar (masyarakat dan bisnis).

Namun implikasi usaha tersebut tidak saja hanya sebatas bagaimana memperdaya itu dilakukan, akan tetapi sisi sudut pandang ekonomi Islam yang

mementingkan akan adanya tingkat kesejahteraan yang diberikan wirausaha bagea mandiri terhadap para tenaga kerjanya dalam aspek keadilan akan hak-hak dan tanggung jawab serta jaminan tempat tinggal dan makan sehari-hari bagi tenaga kerja harus juga diperhatikan, dari wawancara yang telah penulis lakukan dengan salah satu tenaga kerja bagian produksi secara langsung, hal tersebut sudah disediakan dan dijamin oleh pemilik usaha bagea mandiri. Yaitu dengan pemberian gaji yang dilihat berdasarkan standar kebutuhan dari para pekerja, disesuaikan menurut porsi jabatan atau posisi masing-masing pekerja.

Selain gaji, sebagai implikasi dari adanya jaminan pengusaha juga memberikan fasilitas-fasilitas lain diantaranya jaminan tempat tinggal, kebutuhan makanan sehari-hari.

2. Bentuk-Bentuk Pemasaran Wirausaha Bagea Mandiri Palopo

Wirausaha bagea mandiri di Kota Palopo kini telah bersaing dengan hasil kerjanya yang berbeda-beda, rasa yang berbeda-beda dan kualitas yang berbeda-beda pula sehingga mereka memiliki kelebihan tersendiri.

Salah satu bagian pemasaran pun mengatakan bahwa begitu banyak penjual Bagea di Palopo yang membuat bagian pemasaran juga harus lebih semangat mencari pembeli atau pelanggan melihat dengan persaingan yang lebih ketat tapi pengusaha harus bersaing secara sehat karna Rasulullah sudah mengajarkan cara berdagang yang benar dalam Islam itulah yang di titipkan amanah oleh Hj. Hadira wahid selaku pemilik usaha bagea mandiri,

Bentuk-bentuk pemasaran pembuatan Bagea Mandiri Kota Palopo dilihat dari beberapa tahun ini sudah cukup bagus perkembangannya karena memiliki sistem

a) Titip barang yang membuat pelanggan merasa mudah dalam menjualnya sehingga barang mudah diedarkan. b) Sistem pinjam meminjam kepada pelanggan dalam jangka waktu yang ditentukan. c) Sistem kontan antara penjual dan pembeli yang langsung datang di tempat usaha.

Menjadi seorang wirausaha muslim juga memiliki tanggung jawab kepada orang lain. Tanggung jawab dalam hal bisnis dapat dilihat ketika seorang penjual memberikan barang pengganti ketika barang dagangannya ada yang rusak atau kurang baik. Mereka akan dengan senang hati mengganti barang tersebut dengan barang yang baru. Ibu Hj. Hadira wahid siap mengganti barang dagangannya yang rusak dengan memberikan barang baru.

Islam memahami bahwa perkembangan budaya bisnis berjalan begitu cepat dan dinamis. Berdasar kan kaedah fikih bahwa hukum asal muamalah boleh dilakukan sepanjang tidak ada dalil yang melarangnya. Islam mempunyai prinsip-prinsip tentang pengembangan sistem bisnis yaitu harus terbebas dari unsur *dharar* (bahaya), *Jahalah* (ketidak jelasan) dan *zhulm* (merugikan atau tidak adil terhadap salah satu pihak). Bisnis juga harus terbebas dari unsur *maysir* (judi), *zhulm* (aniaya), *gharar* (penipuan), *haram*, *riba*.

Suatu transaksi perdagangan dinilai sah dan halal jika memenuhi rukun rukun (unsur-unsur) dan syarat- syarat jual beli sebagai berikut:

Rukun jual beli ada 4 yaitu:

- a. Adanya pihak penjual dan pihak pembeli, barang yang diperjual belikan, ijab kabul, *akil baligh*.
- b. Transaksi antara pihak penjual dan pembeli harus dilakukan atas dasar suka sama suka, dan tidak ada paksaan.
- c. Barang yang diperjualbelikan harus suci dan mempunyai nilai manfaat.
- d. Barang-barang tersebut diperjuabelikan dengan harga yang wajar.
- e. Barang yang diperjual belikan harus transparan sehingga tidak ada unsur kesamaran, atau penipuan, atau pengkhianatan.⁶⁰

Dalam sistem pemasaran pada wirausaha bagea mandiri Palopo sudah sesuai dengan fiqhi muamalah karena dalam wirausahanya ada pembeli dan penjual ijab Kabul juga sesuai dengan syariah.

Dalam mengembangkan bisnisnya, wirausaha bagea ini menggunakan pola *direct selling* maka ia harus terbebas dari unsur-unsur diatas. hal ini terlihat dari adanya akad perjanjian antara agen ke pihak produsen. Barang atrau jasa yang dibisniskan serta tata cara penjualannya *halal*, tidak haram dan tidak syubhat serta tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Selain dari pada itu, bentuk strategi pemasaran, mengandung unsur positif, diisi dengan nilai-nilai Islam seperti penjualan produk yang jelas dengan mencantumkan harga, dan ukuran dan sistemnya disesuaikan dengan syariah Islam.

3. Prinsip Ekonomi Syariah Pada Wirausaha Bagea Mandiri Palopo

⁶⁰ Dr. Hamzah K., M.HI," *Fiqih Islam Kontemporer* " (Cet I; Yapma Makassar: Cv. Berkah Utami, 2015) h. 271.

Kegiatan kewirausahaan dalam Islam merupakan tuntunan kehidupan di samping itu juga merupakan anjuran yang dimiliki dimensi ibadah. Perintah melakukan aktivitas yang di produksi untuk pendapatan kehidupan manusia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Islam tidak menghendaki umatnya dalam ketertinggalan dan keterbelakangan dalam berwirausaha, sehingga Islam tidak menghendaki pemeluknya menjadi mesin kewirausahaan yang melahirkan budaya materialisme. Kegiatan berwirausaha dalam Islam tidak semata-mata bersifat materi saja, tetapi lebih dari itu yaitu bersifat materi plus.

Di dalam argument syariat Islam, Islam sebagai agama keselamatan lahir batin sehingga umat Islam dianjurkan untuk selalu menjadikan Alquran dan hadits sebagai pedoman dalam melakukan segala sesuatu, sehingga dapat memenuhi dalam beberapa aspek :

1. Dalam berhubungan vertikal terhadap Tuhan (Allah swt), manusia harus berserah diri (habluminallah) kepada Allah rabbul alamin.
2. Dalam hubungan horizontal sesama makhluk (habluminannas), Islam menghendaki adanya hubungan saling menyelamatkan antara yang satu dengan yang lain.
3. Dalam hubungan dengan dirinya sendiri, Islam itu dapat menimbulkan kedamaian, ketenangan batin, kemantapan rohani dan jasmani (mental). Istilah kegamaan sakinah atau nafsun muthmainnah (pergaulan sesama yang aman dan damai)⁶¹

⁶¹ Ramulyo Muhammad, *Asas-Asas Hukum Islam*, (Cet. I; Jakarta: Grafika, 2000), h.7

Hukum yang dianjurkan oleh Islam agar manusia berusaha untuk menghasilkan dan mendapatkan kebutuhan hidupnya yang merupakan hal yang tidak dapat disangkal. Lebih dari itu Islam menganggap bahwa usaha produktif merupakan suatu tanggung jawab. Aktivitas kewirausahaan dalam pandangan Islam bertujuan untuk :

1. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana.
2. Memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Memenuhi kebutuhan jangka panjang.
4. Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan.
5. Memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut ajaran Islam.⁶²

Islam sebagai agama Allah swt yang telah disempurnakan memberi pedoman bagi kehidupan manusia baik spiritual materialisme, individualism sosial, jasmani rohani, duniawi-ukhrawi muaranya hidup dalam keseimbangan. Dalam bidang kegiatan kewirausahaan, Islam memberikan pedoman-pedoman atau aturan-aturan yang pada umumnya dalam bentuk garis besar. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi dikemudian hari. Sistem kewirausahaan dalam Islam yang menjadi asumsi dasarnya adalah syariah Islam. Syariah Islam diberlakukan secara menyeluruh baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat. Menurut pandangan tentang kewirausahaan dalam Islam memiliki pandangan yang khas mengenai kehidupan secara menyeluruh. Konsekuensinya, pengawasan kegiatan kewirausahaan pada lingkungan semata-mata kepada kekuasaan umum untuk melakukan pengawasan tersebut sesuai dengan peraturan.

⁶² Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*. (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafindo, 2004), h.15

Pada zaman Rasulullah saw, telah diajarkan cara berdagang yang sesuai dengan syariat Islam. Tidak menyembunyikan kekurangan dari barang tersebut sehingga tidak ada pihak yang akan merasa dirugikan. Rasulullah saw dalam berdagang sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran (*al-amin*). Sehingga dalam Islam mementingkan kejujuran dalam berdagang, keterbukaan dan keadilan.

Karyawan yang berada di tempat usaha bagea mandiri tidak meninggalkan kewajiban dalam beribadah dengan tetap melakukan ibadah wajib seperti shalat, puasa, dan membayar zakat fitrah tahunnya. Karyawan dan pemilik usaha bagea mandiri palopo melakukan shalat secara bergilir atau bergantian agar usaha kue tetap berjalan dan Ibadah pun jalan. Karayawan pada bagian pemasaran jika di perjalanan membawa hasil produk ke luar kota mereka melakukan shalat 5 waktu di masjid yang akan dilewati

Dalam mempromosikan barang dagangannya, pengusaha bagea mandiri berterusterang pada pembeli mengenai kualitas barang dan jenis barang yang dijualnya, agar dalam transaksi jual beli pembeli juga merasa puas. Tidak hanya menyebutkan keunggulan dari barang tersebut seperti yang di lakukan oleh Nabi Muhammad saw, wirausaha bagea mandiri sangat berterusterang tentang kondisi barang yang dijualnya meskipun ada yang rusak. Sehingga barang yang kualitasnya masih bagus dan yang rusak itu sudah di pisahkan sehingga pembeli tidak akan merasa tertipu dalam artian penjual tidak menutupi kekurangan dari barang tersebut.

Dalam perspektif syariat Islam, adapun bentuk kebohongan untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang mengakibatkan orang lain menjadi tertipu,

jelas dilarang karna hal ini berbeda dengan prinsip keadilan. Dimana penjual dan pembeli seharusnya saling mendapatkan keuntungan secara adil dari hasil transaksi atau jual beli yang dilakukan oleh keduanya (penjual dan pembeli).



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha Bagea Mandiri telah sejalan berdasarkan prinsip ekonomi syariah. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bisnis Wirausaha pada pembuatan Bagea Mandiri dapat dilihat dari adanya seorang pemilik usaha yang adil, adanya produk yang dihasilkan tidak melenceng dari bahan makanan yang halal, karena proses produksi mulai dari bahan, pengolahan, penyimpanan, dan pengemasan, semua bersih. Dan adanya tenaga kerja semua beragama Islam dan karyawan yang wanita diwajibkan menggunakan hijab.
2. Bentuk-bentuk pemasaran wirausaha Bagea Mandiri dapat dikatakan sudah cukup bagus perkembangannya karena memiliki sistem sistem a) titip barang yang membuat pelanggan merasa mudah dalam menjualnya sehingga barang mudah diedarkan. b) sistem pinjam meminjam kepada pelanggan dalam jangka waktu yang ditentukan. c) sistem kontan antara penjual dan pembeli yang langsung datang di tempat usaha. Dalam hal ini sistem jual beli yang diterapkan oleh wirausaha bagea mandiri Palopo sudah sesuai dengan fiqhi muamalah.
3. Prinsip wirausaha Bagea Mandiri palopo dalam prespektif Islam merupakan kewirausahaan yang berbasis syariah. Ditinjau dari hasil penelitian *pertama* prinsip tauhid, dimana pemilik usaha dan karyawan beragama Islam dan melaksanakan shalat, puasa dan zakat, *kedua* prinsip adil, Bagea Mandiri memberikan gaji karyawan sesuai dengan hasil kerja dan kesepakatan dari awal. Prinsip *ketiga* yaitu prinsip kemanusiaan, pemilik usaha memberi kesempatan

kepada orang-orang yang membutuhkan pekerjaan agar dapat membantu seseorang dalam mencari rezeki yang halal.

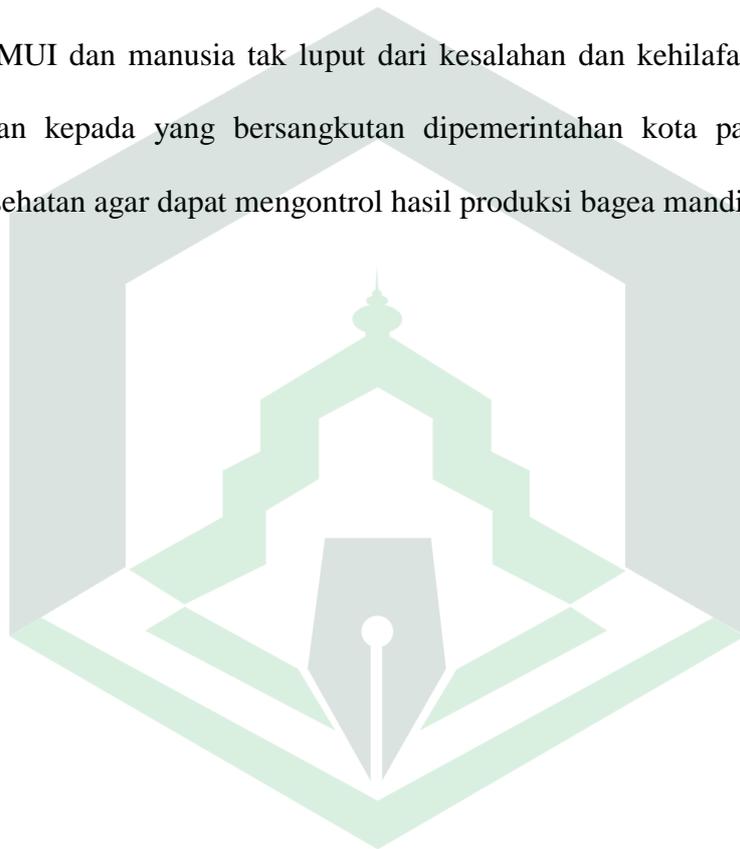
B. Saran

Dari hasil produktivitas Bagea Mandiri berdasarkan prinsip syariah yang telah diuraikan di atas, maka dapat disarankan:

1. Dengan melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui pelaksanaan bisnis wirausaha Bagea Mandiri Palopo maka diharapkan kepada pengelola agar sekiranya tempat produksi sebaiknya lebih di perbaiki agar lebih *higenis* dan bagian pengolahan dapat memakai masker pada saat kerja dan dapat memperluas ide-ide dan strategi dalam meningkatkan daya tarik konsumen baik dari segi rasa, maupun motif. Dan utamanya kepada pelanggan dipasaran agar dapat diberikan harga yang terjangkau dan bonus-bonus agar mereka dengan semangat dalam memasarkan barang dagangan tersebut.
2. Dilihat dari bentuk-bentuk pemasaran produktivitas wirausaha Bagea Mandiri sudah cukup memungkinkan karena sistem pemasarannya dengan cara titip barang, pinjaman barang, dan kontan. Namun dalam produk wirausaha bagea mandiri sebaiknya lebih diperbaiki lagi dari segi kemasan dan sebaiknya mendaftarkan produk bagea mandiri ke MUI agar lebih jelas *halal* dalam produknya. dan memperluas jaringan pelanggannya. Peneliti kembali melihat dari segi pemasaran Bagea Mandiri yang pernah menjangkau sampai Makassar dan malah pernah keluar sampai Kalimantan namun karna kondisi sehingga menurun 50% pelanggan yang hilang. Timbullah harapan agar sekiranya Bagea Mandiri diharapkan pelanggan-pelanggan yang pernah hilang agar dapat dirangkul

kembali kalau perlu jaringan lebih diperluas lagi keseluruh Indonesia sampai keluar negeri.

3. Prinsip syariah yang digunakan oleh wirausaha pembuatan Bagea Mandiri walaupun dilihat dari hasil penelitian sudah mengikuti syariah ekonomi Islam namun belum bisa dipastikan 100% karena produk bagea mandiri belum terdaftar halal di MUI dan manusia tak luput dari kesalahan dan kehilafan maka dari itu diharapkan kepada yang bersangkutan dipemerintahan kota palopo utamanya dinas kesehatan agar dapat mengontrol hasil produksi bagea mandiri di Palopo.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Aripin. Strategi Dakwah H. Dasuki dalam “*Membangun Wirausaha Muslim di Wilayah Cakung Jakarta Timur*”

<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/112/jtptiain-gdl->

[aripin0513-5558-1-051311049.pdf](#) (Skripsi: IAIN Walisongo, Semarang, 23 juni 2011)

Adeino, Ade Suyitno. https://www.kompasiana.com/adesuyitno/islamic-entrepreneurship-kewirausahaan-islam_5528da73f17e61330f8b463b
(diakses tanggal 30 juni 2013)

Af'idah, Yu'alif "*pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang kecil di taman hiburan pantai kenjeran Surabaya*" (Surabaya 8 januari 2015)
<http://digilib.uinsby.ac.id/2366/5/Bab%202.pdf> (20 oktober 2015)

Abdullah, Muh. Ruslan S.E.I., MA dan Fasiha Kamal, S.EI., M.EI, "*Pengantar Islamic Economics: Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam*", (Cet : Yokyakarta, 2014)

(bin_kuddah), Abdul Aziz. *kewirausahaan Syariah*.
<https://kewirausahaansyariah.wordpress.com/2009/03/02/prinsip-prinsip-bisnis-rasulullah/> (di akses pada tanggal 30 agustus 2008)

Fordeby dan Adesy. "*Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi ekonomi dan Bisnis Islam*", (Cet, I; Jakarta: Rajawali pers, 2016)

Hasibuan, Umarhot tarmiji "*Implikasi Pengelolaan Usaha Dagang Pondok Pesantren Terhadap Jiwa Kewirausahaan Alumni Santri Menurut Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Dipondok Modern Al-Kautsar Jl. Hangtuh Ujung Km. 6,5 Sailtenayan Raya Pekanbaru*"
[Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/2782/4/Bab%20iii.Pdf](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/2782/4/Bab%20iii.Pdf) (Skripsi Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 4-Desember-2015)

Kamisnawati, *Sistem Perdagangan Dalam Perpektif Ekonomi Islam Pada pusat Niaga Desa Belawa Baru Kecamatan Malangke*, (Skripsi IAIN Palopo 2015)

K., M.HI, Dr. Hamzah,” *Fiqih Islam Kontemporer* “ (Cet I; Yapma Makassar: Cv. Berkah Utami, 2015)

M.sc, D.R. K.H. Didin Hafihuddin. dan Hendri Tanjung, S.SI., M.M, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2003)

Muhammad, Ramulyo *Asas-Asas Hukum Islam*, (Cet. I; Jakarta: Grafika, 2000)

RI, Departemen Agama. “*Al-Quran dan Terjemahnya*” (Diponegoro : Bandung , 2011)

Ridwan Mujib, <http://walangkopo99.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-produktivitas-kerja-productivity-menurut-para-ahli.html> (diakses tanggal 15 Mei 2015)

Sulaiman, Mochamad Chabib “ *prinsip-prinsip kewirausahaan dalam Alquran menurut M.Quraish Shihab dalam Kitab tafsir Al-misbah*” (Yogyakarta 13 juni 2015)

<http://digilib.uinsuka.ac.id/17589/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (21 Oktober 2015)

Sudarman, “*Skripsi Peran Dinas Koperindag Bagi Pengembangan UMKM di Kota Palopo (Tinjaun Ekonomi Islam)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2015)

Suryana. “*kewirausahaan kiat Menuju Sukses*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

Suryana, Dr. M.si. “*Kewirausahaan pedoman praktis :kiat menuju sukses*”

(Jakarta : Salemba empat, 2006)

Siddiqi, Muhammad Nejatullah, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*. (Cet. III;

Jakarta: Sinar Grafindo, 2004)

Tajuddin, Lestari. “*Etika Berwirausaha Menurut Perspektif Islam* (studi kasus di

toko An-naba)”, (skripsi IAIN Palopo 2013)

Yenti, Elfina “*Etika Bisnis Cake And Farhan Di Masamba (Dalam Perspektif*

Etika Bisnis Islam)” (Skripsi IAIN Palopo 2015)

Badroen, Drs. Faisal MBA, et.al., *Etika Bisnis Islam*, (Cet. 1; Jakarta: kencana, 2006)



IAIN PALOPO